

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN, CINTA TANAH AIR
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMP MA'ARIF 1
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

NURMA FITRIYA

NIM. 210316165

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN, CINTA TANAH AIR
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMP MA'ARIF 1
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NURMA FITRIYA

NIM. 210316165

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurma Fitriya

NIM : 210316165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN,
CINTA TANAH AIR DAN TANGGUNG JAWAB
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PENCAK SILAT DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah. Pembimbing,



Siti Rohmaturosvidah Ratnawati, M.Pd.I
NIDN. 2023118901

Tanggal, 27 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dhuha Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurma Fitriya
Nim : 210316165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 9 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 November 2021

Ponorogo, 25 November 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag
2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
3. Penguji II : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini

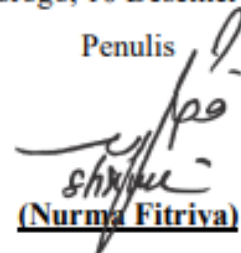
Nama : Nurma Fitriya
NIM : 210316165
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi darikeseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Desember 2021

Penulis



(Nurma Fitriya)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta, khususnya Bapakku (Sayid Hasim) dan Ibuku (Siti Romelah) yang senantiasa memberikan nasehat, motivasi, serta tiada henti melantunkan do'a dan harapan kepada penulis sehingga selalu mengiringi perjalanan hidup penulis termasuk dalam penyusunan karya tulis ini, bimbingan beliau yang selalu penulis harapkan. Teruntuk Adikku (Rohmatul Istiqomah) dan Keluarga Besar Suami, terimakasih untuk doa dan motivasi yang juga telah menjadi sumber semangat bagi penulis.
2. Bapak Ibu Dosen IAIN Ponorogo yang telah mendidik dan membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Teman-teman PAI angkatan 2016, khususnya PAI E.
4. Semua pihak yang bersangkutan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.



MOTO

المؤمن القوي خير وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كلِّ خير

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. dan keduanya ada kebaikan.” (HR. Muslim).¹



¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Jakarta: Akbar Media, 2012), 419.

ABSTRAK

Fitriya, Nurma, 2020. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati M.Pd.I.

Kata Kunci: Internalisasi/Penanaman nilai-nilai karakter, Ekstrakurikuler Pencak Silat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perguruan pencak silat, dan bukan berarti di dalam kegiatan pencak silat ini hanya diajarkan jurus-jurus atau ilmu seni beladiri saja. Dalam setiap latihan, ada proses internalisasi/penanaman karakter yang disisipkan dalam setiap latihan. Adapun internalisasi/penanaman karakter yang sangat terlihat dan ditanamkan pada siswa (peserta latihan) adalah karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab. Ketiga karakter tersebut sangat berkaitan erat dan saling melengkapi dalam proses penanaman karakter yang diajarkan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bagaimana Internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, (2) menjelaskan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, dan (3) mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus dengan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi: kondensasi data, display data dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) upaya pembimbing dalam proses penanaman nilai karakter siswa yang dilakukan dalam kegiatan latihan rutin meliputi; pantauan dari pelatih, pemberian materi/tugas, pemberian motivasi, arahan serta bimbingan yang maksimal. (2) Dampak mengikuti kegiatan pencak silat, yaitu siswa sudah mampu mentaati peraturan, mengikuti kegiatan apapun di sekolah, mampu menyelesaikan tugasnya, berperilaku baik dan mencintai tanah air. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan, maka bimbingan dan motivasi dari pelatih terus dimaksimalkan (3) Faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah fasilitas yang memadai dan kerja sama antara pembimbing ekstrakurikuler pencak silat, guru BK, dan orang tua wali murid terjalin erat. Sedangkan faktor penghambat, yaitu masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan, dan kurangnya pembimbing latihan pencak silat, hal tersebut pihak sekolah masih mengupayakan dalam penambahan pembimbing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* *rabbil 'alamin* selalu penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di Progam S-1 ini dengan judul **“Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMP Ma’arif 1 Ponorogo”**. Karena hanya atas *ridha*-Nya lah skripsi bisa terselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan atas Nabi junjungan, Nabi besar, Nabi Agung, Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari zaman jahilliyah menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini, dan Dialah Nabi yang kita harapkan shafa’at-nya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa selama menimba ilmu dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak terkait yang banyak memberikan arahan dan bimbingan serta saran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Dosen-dosen pengajar di IAIN Ponorogo yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat keluar dari lembah kebodohan serta pengetahuan penulis tentang masalah pendidikan semakin bertambah.
6. Bapak Ibu guru SMP Ma'arif 1, khususnya pelatih/pembimbing ekstrakurikuler pencak silat yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah Swt. Aamin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. semata. Dengan demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga segala usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Penulis



Nurma Fitriya

NIM. 210316165

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Nilai-nilai Karakter.....	12

a.	Pengertian Karakter.....	12
b.	Nilai-Nilai Karakter.....	14
c.	Tujuan Nilai-Nilai Karakter	16
d.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter	17
2.	Karakter Disiplin	17
a.	Pengertian Karakter Disiplin.....	17
b.	Ciri-Ciri Karakter Disiplin	18
c.	Indikator Karakter Disiplin	19
3.	Karakter Cinta Tanah Air	19
a.	Pengertian Karakter Cinta Tanah Air.....	19
b.	Indikator Karakter Cinta Tanah Air	20
4.	Karakter Tanggung Jawab.....	21
a.	Pengertian Tanggung Jawab.....	21
b.	Macam-macam Tanggung Jawab.....	22
c.	Indikator Karakter Tanggung Jawab	23
5.	Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat.....	24
a.	Pengertian Ekstrakurikuler	24
b.	Pengertian Pencak Silat.....	25
c.	Nilai Luhur Pencak Silat	25
d.	Manfaat Pencak Silat.....	27

BAB III: METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B.	Kehadiran Peneliti	30
C.	Lokasi Penelitian	30

D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	35
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	36

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum	38
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo	38
2. Letak geografis SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	40
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs	40
4. Struktur Organisasi	41
5. Keadaan guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo	41
6. Keadaan Siswa-Siswi SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	42
7. Sarana dan Prasarana	42
B. Deskripsi Data Khusus	43
1. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	43
2. Dampak Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	54
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung	

Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo	64
--	----

BAB V: PEMBAHASAN

A. Analisis Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	72
B. Analisis Dampak Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	76
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo	79

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	14
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Observasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari SMP Ma'arif 1 Ponorogo
- Lampiran 5 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 : Pernyataan Keaslian Tulisan



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2021, yaitu sebagai berikut:²

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	t	ظ	ẓ
ث	th	ع	‘
ج	j	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dh	ل	L
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sh	هـ	h
ص	ṣ	ي	y

2. *Tā’ marbūta* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 108.

3. Diftong dan konsonan rangkap

أو	Aw	أو	ū
أي	Ay	إي	ī

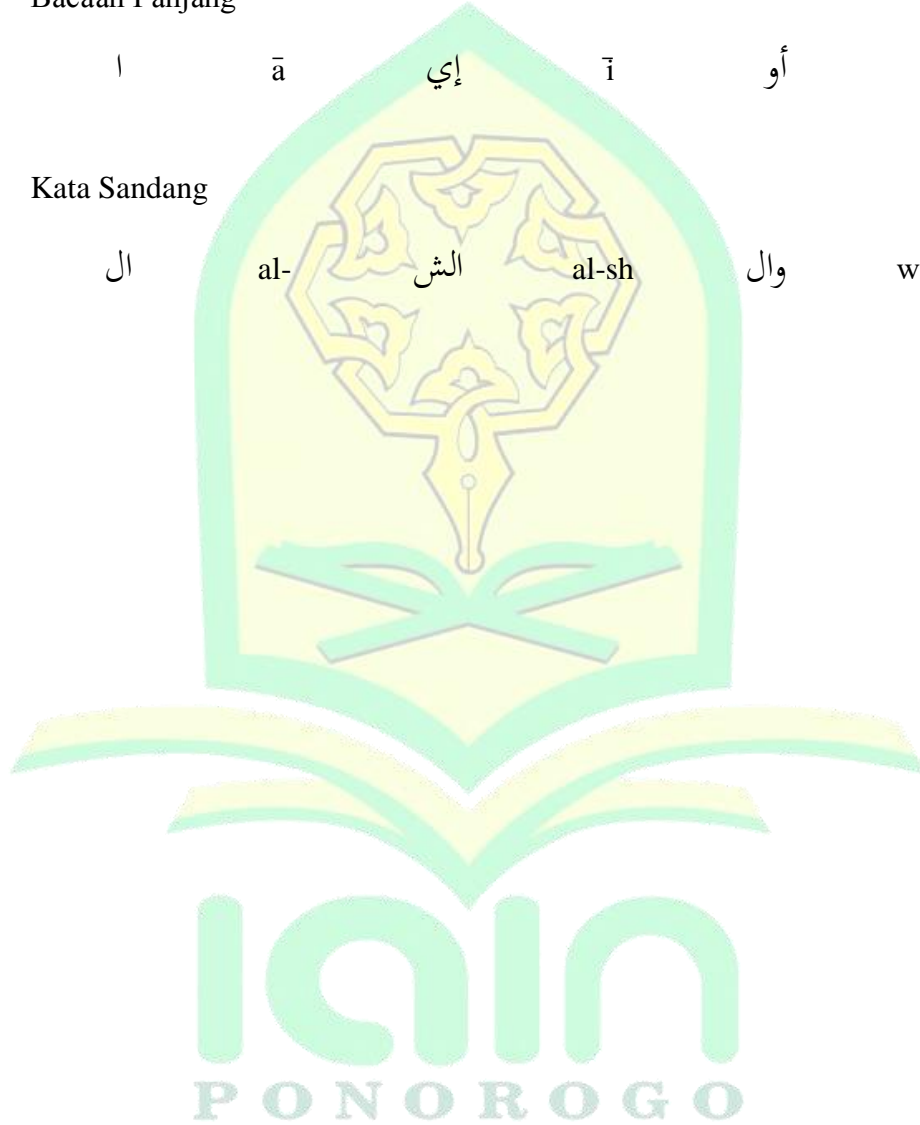
4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا ā إي ī أو ū

Kata Sandang

ال al- الش al-sh وال wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana pendidikan dapat dilakukan sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Berbicara tentang masa depan, maka ada pertanyaan krusial terkait bagaimana wajah pendidikan pada abad ke -21 ini. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral di dunia. Di sini, pengertian karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakteristik siswa yang diajarkan serta upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pada para siswa.¹

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “Budaya Sekolah“ dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi, dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya menjadi

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30.

suri teladan dan mengembangkan karakter tersebut. Sungguh, sebegus apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya, akan sulit untuk dapat tercapai apa yang telah diharapkan.²

Dalam upaya internalisasi karakter hal yang harus diperhatikan yaitu perkembangan moral di rumah maupun di sekolah, maka dari itu usaha dari pembimbing lebih dioptimalkan. Sekolah merupakan tempat internalisasi budaya, supaya siswa memiliki benteng yang kuat untuk membentuk karakter yang luhur. Dengan mempunyai karakter yang luhur, akan membentuk siswa menjadi seseorang yang sukses. Disinilah peran guru/pelatih dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan etika yang baik. Mengingat karakter siswa berbeda-beda, dan agar permasalahan tidak melebar, peneliti mengambil penelitian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan nilai karakter, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan, seperti terlambat, *mbolos*, rame, tidak mengerjakan tugas, dan tidak berseragam lengkap. Pihak sekolah selalu memberi arahan, motivasi serta bimbingan setiap kegiatan berlangsung, dan bahkan sanksi, bagi anak yang sangat sulit diatur.

Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo memberi warna baru dalam pembentuk karakter, dan menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti, pramuka, hadroh, olahraga, dan bela diri, semua dapat dipilih bebas oleh peserta didik sesuai minat dan bakat diri siswa,

² Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

siswa juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Dalam membentuk karakter, watak dan jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental, ekstrakurikuler pencak silat merupakan warisan asli budaya Indonesia yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang tangguh, tangguh trengginas dan tanggon secara fisik maupun mental.³

Dalam sebuah pendidikan karakter, penanaman nilai karakter merupakan hal yang sangat penting, seperti penanaman karakter kedisiplinan, cinta tanah air, maupun tanggung jawab. Karakter kedisiplinan yang ada di lingkup sekolah juga dapat diaplikasikan melalui cara berpakaian, mengikuti kegiatan sekolah tepat waktu maupun mengerjakan tugas dari sekolah. Semua kegiatan dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat dari dalam diri seseorang. Seseorang bisa dikatakan disiplin adalah jika siswa mampu memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya dan mewujudkan dalam bentuk rutinitas. Dengan demikian, disiplin diri dapat dikatakan bahwa seseorang akan berpikir lebih dulu, kemudian baru melakukannya.⁴

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang seharusnya dikembangkan dan mengupayakan bagaimana organisasi dapat membentuk para siswa menjadi baik dan menjadi orang yang bermanfaat. Dalam pengembangan karakter dan bagaimana internalisasinya sekolah diperlukan program-program sekolah yang tegas dan terperinci dalam mewujudkan karakter yang mulia. Program dirancang agar dalam pembiasaan

³ Mulyana, *pendidikan pencak silat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 101.

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 93.

sehari-hari, baik dalam pengamalan, moral, dan etika dapat dituangkan dalam peraturan di sekolah.⁵

Berbicara mengenai karakter sangat menarik terutama dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di sekolah. Di dalamnya juga terdapat aspek jasmani maupun aspek rohani yang dapat diterapkan langsung di setiap proses berjalannya kegiatan dan aktifitas lainnya. Disebutkan dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler ada dua macam, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang berarti yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersifat wajib untuk seluruh siswa, seperti kepramukaan, sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat siswa.⁶

Sementara itu, di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur sudah banyak sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, salah satunya adalah SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang mengaplikasikan pendidikan karakter melalui pencak silat yang tentunya dilatar belakangi dari perguruan tinggi pencak silat Pagar Nusa. Selain itu, pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tidak hanya mengandung proses penanaman nilai karakter disiplin, akan tetapi juga mencakup penanaman nilai karakter sifat cinta tanah air dan tanggung jawab, ketiga karakter tersebut

⁵ Hamdani Hamid dan Bani Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 67-68.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2.

merupakan nilai luhur yang terkandung dalam pencak silat, yang juga masuk aspek mental sepiritual dalam membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter sikap mulia seseorang. Maka dari itu, pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat penting dan sesuai dalam penanaman nilai ketiga karakter tersebut.

Melihat bagaimana pentingnya nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan mengenai kurangnya nilai-nilai karakter pada diri siswa, dan beberapa siswa yang masih melanggar peraturan maka peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada proses penanaman/internalisasi nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?

D. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan proses internalisasi/penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi/penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelatih pencak silat, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam penanaman nilai karakter dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat
- c. Bagi peserta didik, diharapkan mampu berkarakter yang baik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
- d. Bagi peneliti, diharapkan menjadi pengalaman yang sangat berharga dan memberikan wawasan secara mendalam mengenai penanaman nilai karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, yang diawali dengan halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun bagian inti skripsi ini antara lain:

BAB I berisi pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini, peneliti memaparkan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta menjabarkan kajian teoritis tentang nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab, serta ekstrakurikuler pencak silat.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi data umum yang berkaitan tentang sejarah singkat berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo, visi, dan misi serta data khusus berupa hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sebagai sarana internalisasi/penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

BAB V berisi tentang analisis data terkait dengan ekstrakurikuler pencak silat sebagai sarana intenalisasi/penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Selanjutnya, bab terakhir, yaitu BAB VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Ahmad Muzamil dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nuurussibyan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pendidikan Karate BKC pada siswa MI Nurussibyan dilakukan dengan metode menelaah setiap gerakan dan metode peneladanan. Implementasi ini berdampak positif terhadap siswa. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam ekstrakurikuler karate antara lain: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, semangat kerja keras, rasa ingin tahu, peduli, lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai. Dalam kegiatan tersebut penanaman pendidikan karakter tidak hanya waktu latihan berlangsung akan tetapi juga berkaitan dengan kegiatan di sekolah sehari-hari baik dalam waktu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Muzamil hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Akan

⁷ Ahmad Muzamil, “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nuurussibyan,” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015), 25.

tetapi, terdapat perbedaan diantara keduanya dimana penelitian Ahmad Muzamil membahas pendidikan karakter dalam konteks yang lebih luas diimplementasikan kepada siswa melalui kegiatan karate BKC, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada tiga karakter, yaitu pada penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

2. Penelitian Sutan Nur Istna Rachmawati yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Batu Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam pembentukan karakter meliputi nilai keagamaan, disiplin, bergaya hidup sehat, menghargai karya dan prestasi orang lain, percaya diri, kerja keras dan cinta tanah air. Upaya pembentukan karakter merupakan upaya membangun kecerdasan, baik kecerdasan kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sutan Nur Istna Rachmawati hampir sama penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama mengupas tentang karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kemudian untuk perbedaan di sini adalah padaupaya pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat di MI Sultan Agung Babadan Batu Sleman, penelitian Sutan Nur Istna Rachmawati ini tidak menyebutkan karakter seperti apa yang diupayakan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih difokuskan kepada tiga karakter seperti

⁸ Sutan Nur Istna Rachmawati, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 8.

karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat.

3. Penelitian Rizki Ayu Monitasaroh yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Djodo IAIN Purwakerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam olah raga beladiri Shorinji Kempo karena agama Islam sendiri juga sangat mengutamakan pendidikan dan tentunya bagi pelajar dan pemeluknya baik pendidikan agama maupun pendidikan umum yang mempunyai hubungan yang sangat erat, maka dari itu tujuan Islam akan tercapai. Maksud dari penelitian ini adalah penelitian tentang apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam olahraga beladiri Shorinji Kempo serta pengamalannya bagi para anggota dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rizki Monitasaroh hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang beladiri atau sejenis pencak silat. Akan tetapi untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian Ayu Rizki Monitasaroh ditekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang menggunakan beladiri Shorinji Kempo, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih di fokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat.

4. Penelitian Anis Adzimatur dengan judul “Penanaman Karakter Percaya Diri Pada Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di

⁹ Rizki Ayu Monitasaroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Djodo IAIN Purwakerto,” (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2015), 4.

MI Muhamadiyah Kembaran Wetan Purbalingga”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman karakter percaya diri MI Muhamadiyah yang mengikut sertakan siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Rasa percaya diri yang ditumbuhkan dengan kebiasaan-kebiasaan latihan yang berulang-ulang dan anak akan di biasakan senam dan mendapatkan tantangan. Hal tersebut akan membantu anak untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya pada tantangan maupun saat anak dituntut untuk tanding.

Penelitian yang di lakukan Nisa Adzimatur hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas penanaman karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat, akan tetapi di penelitian Nisa Adzimatur lebih spesifik terhadap satu karakter, yaitu karakter percaya diri. Sedangkan untuk penelitian yang di lakukan peneliti fokus kepada tiga karakter, yaitu karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut kamus besar bahasa indonesia, karakter bisa diartikan tabiat atau perbuatan yang selalu dilakukan juga bisa disebut kebiasaan seseorang dalam berperilaku. Definisi lain mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku seseorang dan

menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Karakter akan tertanamkan dalam diri seseorang, jika hal tersebut terus dilakukan secara konsisten karena akan menjadi kebiasaan.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan nilai positif kepada lingkungannya. Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹¹

Karakter pada seseorang juga bisa dilihat dari cara seseorang bicara, tingkah laku, dan gerak tubuh seseorang. Bagaimana seseorang tersebut dapat berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Seseorang akan lebih mudah menilai saat siswa berinteraksi, hal yang mereka tangkap melalui panca indra yang akan mudah dinilai positif atau negatif dari orang lain. Maka pendidikan karakter sangat diutamakan agar seorang peserta didik mempunyai perilaku atau etika yang baik kepada sesama maupun orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa karakter merupakan kebiasaan seseorang dalam berperilaku. Karakter bisa dilihat dari cara berbicara, tingkah laku dan gerak tubuh seseorang yang

¹⁰ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 40.

¹¹ Charis Hidayat dan Faisal "Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Membentuk Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2018), 5.

dilakukan sehari-hari. Jika dilakukan setiap hari, hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan positif.

b. Nilai-Nilai Karakter seseorang

Nilai karakter yang benar dan diterima secara umum adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Inilah prinsip dasar yang akan menjadikan tercapainya ketentraman dan tercegahnya kesusahan. Karena jika seseorang dapat membuat hati orang lain senang, hal tersebut akan menjadikan ketentraman pada diri sendiri dan tentunya orang lain merasa senang dan merasa dihargai oleh sesama. Maka di sini terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang merupakan pembentuk karakter dan kepribadian anak. Menurut Kementerian Dinas Pendidikan 18 karakter tersebut sebagai berikut¹²:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 83.

No	Nilai Karakter	Deskripsi
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat,

No	Nilai Karakter	Deskripsi
		lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter tersebut menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat ditanamkan dan perilaku apapun mempunyai poin penting agar seseorang dapat berperilaku atau beretika dengan baik dan tentunya akan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Tujuan Nilai-nilai Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter adalah tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw., Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan dan nilai nilai karakter yang terkandung didalamnya tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh Pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali apa yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw., bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan dari nilai-nilai karakter yang tidak bisa terhindarkan dari dunia pendidikan yang sangat diupayakan dalam penanamannya. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, “ *Intelligence*

pluscharacter, that is the true aim of education”. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.¹³

d. Penanaman Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter adalah mengajarkan nilai-nilai karakter sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri, sebab, sanak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Dalam ruang lingkup sekolah, karakter disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas maupun kegiatan di lingkup sekolah. Seperti halnya berpakaian, melakukan tugas yang diberikan sekolah dan mengikuti upacara.

Seseorang yang mempunyai kedisiplinan akan sangat mudah mengontrol dirinya sendiri, seperti halnya seseorang yang akan

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 30.

melakukan sesuatu akan berfikir terlebih dahulu sebelum ia mengerjakannya. Disiplin diri yang berarti seseorang tersebut patuh akan peraturan dan ketentuan. Seseorang tersebut akan sangat mudah memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif dan jika mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

Oleh karena itu, disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus. Membiasakan diri memang tidak mudah akan tetapi seiring berjalanya waktu hal tersebut akan mudah dilakukan. Kedisiplinan akan menjadi kebiasaan jika seseorang tersebut mampu melakukan secara konsisten.¹⁴

b. Ciri-Ciri Karakter Disiplin

Disiplin yang berarti seseorang mempunyai tujuan hidup yang jelas dan konsisten untuk selalu melakukannya. Adapun ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin antara lain:

- 1) Seseorang dapat menetapkan tujuan dan melakukan apa yang harus dilakukan.
- 2) Dapat mengontrol diri
- 3) Dapat menggambarkan apa yang akan terjadi untuk sebuah tujuan yang akan dicapai
- 4) Menghindari orang-orang yang mungkin akan mengganggu pencapaian tujuan
- 5) Menetapkan rutinitas agar dapat mengontrol perilaku.¹⁵

¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016), 179.

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 93.

c. Indikator Karakter Disiplin

Program membangun karakter siswa, guru sangat berperan penting dalam hal ini, karena gurulah yang menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik. Setiap materi dan praktik kegiatan yang diajarkan dapat mewujudkan pembangunan karakter, seperti dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, bisa mewujudkan nilai karakter disiplin. Adapun indikator karakter disiplin adalah:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi peraturan
- 3) Mengerjakan tugas tepat waktu
- 4) Memakai seragam lengkap
- 5) Disiplin sikap
- 6) Disiplin menjalankan ibadah.¹⁶

Disiplin memang harus terus ditanamkan ada diri peserta didik sejak dini, agar mereka menjadi seseorang yang mempunyai karakter luhur. Selain itu juga menjadi generasi penerus bangsa yang dapat menjunjung tinggi budaya Indonesia serta memajukan negara Indonesia. Maka dari itu pentingnya penanaman karakter disiplin harus lebih dimaksimalkan.

3. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan suatu sikap positif dimana seseorang akan berfikir positif, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik,

¹⁶ Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 94.

sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indonesia mempunyai beragam budaya dan sebagai warga Indonesia tentunya tugas kita menjunjung tinggi, melestarikan dan memelihara tanah air satu.

Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini. Melalui hal tersebut, peserta didik akan memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara. Nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi modal dasar untuk menjaga Indonesia seutuhnya salah satunya dengan menjaga, melestarikan budaya, memelihara, dan menjaga lingkungan.

Kegiatan pada ekstrakurikuler pencak silat yang menanamkan nilai karakter cinta tanah air merupakan suatu kepedulian. Hal ini merupakan wujud asli dari jiwa Indonesia agar selalu berupaya menjadikan pribadi yang baik. Melestarikan budaya atau pun tradisi di Indonesia yang mungkin tidak semua orang mampu melaksanakannya, dengan demikian adanya kegiatan tersebut sangat membantu dalam mewujudkan cinta tanah air yang sebenarnya.¹⁷

b. Indikator Karakter Cinta Tanah Air

Penerapan karakter cinta tanah air yaitu mempunyai rasa bangga dan toleransi terhadap keberagaman yang ada. Karakter cinta tanah air sangat penting untuk siswa, penerapan cinta tanah air bisa melalui hal-hal kecil seperti, mengenalkan kebudayaan Indonesia, dan juga lagu-lagu nasionalisme. Adapun indikator karakter cinta tanah air yaitu:

- 1) Bangga dengan warisan budaya Indonesia
- 2) Hafal lagu nasional

¹⁷ *Ibid.*, 151.

3) Mengikuti kegiatan hari besar nasional

Penanaman karakter cinta tanah air bagi peserta didik sangat penting, untuk mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat, maka pihak sekolah selalu mempunyai cara untuk mensukseskan penanaman karakter tersebut. Sikap cinta tanah air disetiap individu dapat tercemin melalui di kehidupan sehari-hari.¹⁸

4. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Secara sederhana, tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas. Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan.¹⁹

Secara harfiah, tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung, hal ini berarti bertanggung jawab atas kewajiban-kewajiban positif. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu dan menerima segala konsekuensinya terhadap segala sesuatu. Tanggung jawab yang bernilai positif artinya setiap manusia pastinya hatinya memiliki hati nurani, yaitu sumber manusia yang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

¹⁸ Nur Tri Atika, Husni Wakhyudin, dan Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Mimbar Ilmu*, 1 (2019), 108.

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, 92.

Nilai tanggung jawab yang akan ditanamkan kepada anak agar ia bisa bertanggung jawab dapat dengan diberikan suatu tugas atau amanah yang kemudian dikontrol apakah ia mampu melaksanakannya dengan baik. Tanggung jawab bukan hanya tentang tanggung jawab kepada orang lain, tetapi juga kepada diri sendiri. Tanggung jawab menghendaki kita untuk bisa memahami apa yang kita lakukan dan pada akibat pilihan kita. Artinya seseorang tersebut tidak akan lari dari masalah yang ditimbulkan dari pilihan kita sendiri.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal atau diri sendiri berarti seseorang mampu mengontrol dirinya sendiri untuk selalu melakukan hal positif. Selain itu, orang yang memiliki tanggung jawab ia akan mempunyai sifat gigih, tepat waktu, dapat dipercaya dan disiplin diri.

2) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab berarti membebani seseorang, sehingga bersifat umum seperti tanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, dan dilingkungan kita, seperti halnya di sekolah. Jika seseorang mampu menghormati orang lain atau bisa menghargai orang lain, maka berarti ia dapat merasakan tanggung jawab dan tentunya menjadi suatu kesejahteraan bagi mereka. Tanggung jawab kepada orang lain merupakan upaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan memperbaiki keadaan lingkungan agar selalu memberi

bantuan kepada orang lain. Nilai-nilai pada karakter tanggung jawab tentunya perlunya arahan agar seorang tersebut mampu memahami dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.²⁰

3) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral yang berarti bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam keadaan tertentu. Saat seseorang tidak taat dengan kewajiban-kewajiban moral, maka menjadi alasan untuk diberikannya hukuman. Kewajiban bertanggung jawab juga bisa disebut tanggung jawab hukum, yang berarti seseorang akan bertanggung jawab untuk suatu peristiwa ketika seseorang tersebut menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.²¹

c. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Indikator karakter tanggung jawab berarti siswa selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan, dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan. Adapun indikator karakter tanggung jawab siswa yaitu:

- 1) Dapat memenuhi kewajiban diri
- 2) Dapat dipercaya
- 3) Dapat mengontrol diri
- 4) Gigih
- 5) Tepat waktu saat berlatih
- 6) Disiplin diri

²⁰ Pupuh Fathurrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 80.

²¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 23.

7) Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.²²

Indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja. Karena tanggung jawab adalah sebuah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Dengan adanya karakter yang tertanam pada diri siswa maka akan menjadikan kebiasaan untuk selalu melakukan hal-hal baik dan selalu konsisten dikehidupan sehari-hari.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan mengembangkan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.²³

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan sesuai kondisi sekolah, karena dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan tersebut dan sumber daya manusia dan sumber daya alam di lingkungan setempat. Sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler di setiap sekolah akan berbeda-beda.

²² Zuhdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15.

²³ Sisworo Putut Adyana, et al., "Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter," *Jurnal Sinektik*, 1 (Juni, 2018), 48.

b. Pengertian Pencak silat

Pencak Silat merupakan olah raga beladiri yang berasal dari Indonesia. Di Indonesia terdapat beraneka ragam perguruan pencak silat yang mempunyai teknik dan istilah masing-masing. Pencak silat merupakan salah satu budaya nenek moyang Indonesia yang perlu disebarluaskan keberadaannya. Pencak silat merupakan cara membela diri dari segala bentuk ancaman baik dari binatang maupun manusia itu sendiri. Menurut KBBI, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam memepertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri baik dengan senjata maupun tanpa senjata.²⁴

c. Nilai Luhur Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pencak silat merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia. Ilmu bela diri dalam pencak silat terdapat empat aspek, antara lain:

- 1) Aspek Mental Spiritual, pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter yang mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melewati berbagai tahapan, seperti semedi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya. Aspek mental sepiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pakerti luhur, cinta tanah air, penuh

²⁴ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 85.

persaudaraan, tanggung jawab, suka memaafkan, mempunyai rasa solidaritas tinggi, menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dan keadilan.

- 2) Aspek Seni Budaya, seni pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional yang diserasikan dengan kaidah irama dan gerak maka akan mewujudkan keseimbangan dan keserasian dalam bentuk gerak pencak silat.
- 3) Aspek Beladiri, kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Pada aspek beladiri ini bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri dari bahaya maupun ancaman.
- 4) Aspek Olahraga, berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga dalam pencak silat dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga jika latihan dan pelaksanaan menjunjung tinggi sportifitas.

Keempat aspek tersebut membentuk suatu kekuatan dan kesatuan yang erat.²⁵ Oleh karena itu, pencak silat tetap memfokuskan dalam bentuk tradisional maupun spiritual agar tidak terhilangkan dari 4 aspek tersebut. Hal ini merupakan salah satu

²⁵ Mohamad Rohadi Subroto, *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni yang Tergabung dalam IPSI* (Solo: CV Aneka, 1996), 44.

upaya dalam memajukan pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia yang patut dibanggakan.

d. Manfaat Pencak Silat

Menurut Agung Nugroho, pendidikan pencak silat yang merupakan budaya bangsa dan mencakup segi mental dan fisik yang diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya dengan kemampuan untuk mencapai atau memperoleh pencapaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencapaiannya sebagai berikut:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berkepribadian dan mencintai budaya Indonesia
- 3) Memiliki rasa percaya diri
- 4) Mampu menguasai dan mengendalikan diri
- 5) Menjaga martabat diri
- 6) Mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin pribadi dan sosial
- 7) Senantiasa menegakkan kebenaran, kejujuran, dan keadilan serta tahan uji menghadapi cobaan dan godaan
- 8) Bersikap damai dan bersahabat kepada siapapun
- 9) Mempunyai sikap peduli sosial
- 10) Rendah hati, ramah dan sopan
- 11) Dapat intropeksi diri dan bertanggung jawab apa yang di lakukan
- 12) Mengutamakan kepentingan orang lain
- 13) Menyalurkan bakat yang dimiliki kepada orang lain
- 14) Optimis dalam melakukan hal-hal positif
- 15) Membantu sesama

16) Anti kejahatan yang mengganggu ketentraman masyarakat.

Dalam pencapaian seseorang agar dapat menjadi manusia seutuhnya tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan, dengan melakukan kualifikasi tersebut maka pencapaian akan mudah dan terarah. Pendidikan pencak silat yang dipandang oleh sebagian orang hanya berkaitan dengan kekerasan, padahal dalam pencak silat terdapat banyak nilai-nilai positif, seperti menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai karakter di perguruan pencak silat tersebut.²⁶



²⁶ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 26-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan metode yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁷ Jenis penelitian kualitatif ada 6 diantaranya adalah: etnografi, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, partisipatoris, dan penelitian tindakan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu kejadian secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan secara individual maupun kelompok, dan lembaga masyarakat.²⁸

²⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

²⁸ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 1.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dan tentunya dengan bantuan orang lain merupakan instrumen utama untuk mengumpulkan data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam pengambilan data juga sebagai alat yang dapat menghubungkan dengan objek yang lainnya. Mungkin hanya manusia lah yang mengetahui keadaan kondisi di lapangan. Oleh sebab itu, saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan mengamati langsung objek yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian kualitatif ini sangat menekankan proses penelitian yang dilakukan di lapangan karena persepsi partisipan menjadi tujuan utama agar dalam proses penelitian mendapatkan data yang valid. Keadaan di lingkungan dalam proses penelitian sangat berpengaruh pada pembentukan persepsi seseorang yang berbeda dengan peneliti. Dalam konteks lain selain persepsi, bahasa yang digunakan partisipan dengan kehadiran peneliti juga jelas berbeda. Maka dari itu, kehadiran peneliti sangat diutamakan. Karna dalam proses tersebut hanya dengan kehadiran peneliti secara langsung dapat menangkap arti yang sebenarnya dan pengetahuan lebih luas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang beralamat di Jl. Batoro Katong No.3 Cokromenggalan, Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi ini karena pada waktu peninjauan awal di lokasi, penulis menemukan beberapa alasan logis diantaranya SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang merupakan lembaga pendidikan NU yang menyelenggarakan

kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang diikuti sebagian siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Peneliti memilih SMP Ma'arif 1 Ponorogo dikarenakan adanya kesesuaian dengan masalah yang diteliti yaitu internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data tidak mungkin muncul sendiri melainkan data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan. Sumber data yang paling utama dalam penelitian ini merupakan dari kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud di sini adalah kata-kata dan tindakan yang di wawancarai atau di amati. Sumber data di dalam penelitian ini juga harus disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

a) **Data primer**

Sumber data primer adalah data yang diambil langsung di lapangan atau sumber data penelitian yang diambil melalui wawancara dan observasi. Data diambil dari informasi kepala sekolah, pendamping latihan, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan sebagian siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang mengikuti kegiatan pencak silat.

b) **Data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data sumber tertulis, jadi data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang berupa buku-buku, tulisan ilmiah, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.²⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bentuk upaya yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam mengungkapkan bagaimana kondisi perilaku dan situasi lingkungan sekolah. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat terkait objek yang diteliti. Penelitian ini digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dengan objek-objek alam yang lain. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi langsung yang berarti tanpa perantara, observasi tidak langsung yang berarti peneliti melakukan observasi melalui perantara yaitu dengan alat atau suatu cara, dan observasi partisipan yang berarti observasi yang dilakukan peneliti dengan melibatkan diri sendiri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 326.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diamati. Peneliti mengamati secara langsung selama proses latihan berlangsung dan kegiatan selama di sekolah yang berpengaruh terhadap siswa tentang bagaimana proses internalisasi atau penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka, dengan demikian subyek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara tersebut. Hasil dari wawancara akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berperan sebagai pelatih, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dengan tulisan, gambar, karya, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Teknik ini dilakukan hanya

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 137.

untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, gambar (foto) dalam kegiatan pencak silat, visi misi madrasah, dan sejarah SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk di pelajari, sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data ini dilakukan sesuai data yang di peroleh. Pada data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: Kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

1. Kondensasi data, dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi

yang lebih penting dan bermakna. Seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian.

2. Data display, mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, menjadi jelas dan akurat. Dapat berupa hubungan kasual atau interaktif hipotesis atau teori.³¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*), serta derajat kepercayaan dan keabsahan data. Untuk itu, perlu diadakan pengecekan keabsahan data dengan dilakukannya ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan

³¹ Sukmawati, basri, muhammad akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan murid," *EHDC*, 5 (Februari-April, 2020), 95.

dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Sedangkan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

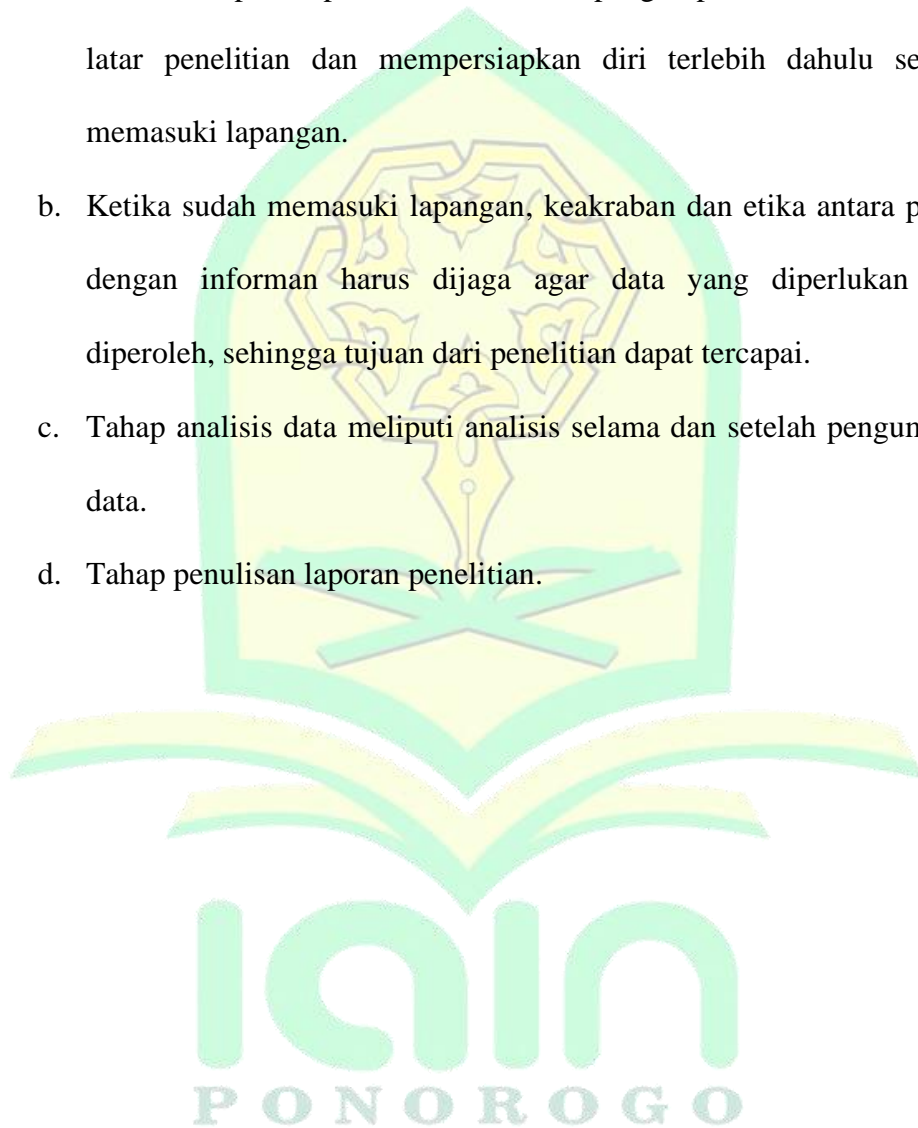
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang pertama, yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu dari dokumen tertulis, tentunya dari masing-masing akan menghasilkan bukti-bukti yang berbeda, dan akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian di sini, ada dua tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap-tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian (Proposal Penelitian)
 - b. Memilih lapangan penelitian yaitu, SMP Ma'arif 1 Ponorogo
 - c. Mengurus perizinan kepada kepala sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan maksud mengenal segala unsur yang berkaitan dengan lingkungan sekolah

- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis maupun biaya
2. Tahap Pekerjaan lapangan
- a. Dalam tahap ini, peneliti memasuki lapangan peneliti dan memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan.
 - b. Ketika sudah memasuki lapangan, keakraban dan etika antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.
 - c. Tahap analisis data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
 - d. Tahap penulisan laporan penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo

SMP Ma'arif 1 Ponorogo berdiri sejak tahun 1948. Sekolah ini terletak di Jalan Batoro Katong No. 13 Cokromenggalan Ponorogo. Sebelum berganti nama, lembaga SMP Ma'arif bernama SMI, yaitu Sekolah Menengah Islam. Lokasi awal lembaga tersebut bertempat di Jalan Pasar Legi dan bertepatan di kediaman Mbah Atmo. Kurang lebih jaraknya 100 meter sebelah barat bundaran yang bersebelahan dengan Studio Radio 009 Ponorogo. Lokasi saat itu sekarang dinamakan Jalan KH. Ahmad Dahlan.³²

Pada awalnya, Lembaga Pendidikan SMI (Sekolah Menengah Islam) dipimpin oleh Bapak Sumarto dalam satu tahun kepemimpinan dan untuk setelahnya dipimpin oleh Bapak Arifin sebagai kepala sekolah pada tahun 1952. Kepengurusan lembaga SMI (Sekolah Menengah Islam) berubah dipimpin oleh Bapak Suwandi Ronodijoyo pada tahun 1952. Pada tahun 1953, nama Lembaga Pendidikan SMI diubah menjadi Lembaga Pendidikan SMP NU di bawah kepemimpinan oleh Bapak Gutoyo sebagai kepala sekolah.

Pada tahun 1955, SMP NU menempati gedung baru di Jalan Batoro Katong No. 13 dari tanah wakaf milik Almarhum Bapak Haji

³² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/25-VI/2020.

Jauhari. Selanjutnya pada tahun 1953-1975, SMP NU dilanjutkan dengan kepemimpinan Bapak Ahmad Zaenuri. Tahun 1961, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Cahyono dan Ibu Siti Sofiyah, setelah itu kepemimpinan dipegang oleh Bapak H. Ahmad Wiyono sampai pada tahun 1975 Masehi. Pada kepemimpinan beliau SMP NU berubah menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Tahun 2001-2004, kepemimpinan dipegang oleh Bapak Sukanto dan saat itu perubahan lembaga menjadi SLTP Ma'arif 1 Ponorogo. Selanjutnya pada tahun 2004-2005, lembaga tersebut dipimpin oleh Bapak Mohammad Zaini, dan pada Tahun 2006-2013 dipimpin oleh Bapak Drs. Sugeng Prawoto dan pada saat itu terdapat perubahan nama yang kembali menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Pada saat itu, lembaga dinyatakan terakreditasi A dan kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Suharjono S.Pd mulai dari tahun 2013-2020.³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo sudah berstatus kepemilikan yayasan, dan adapun data SK Pendirian sekolah yaitu No. 83 tanggal 8 Juni 1961 dan untuk tanggal SK Pendirian yaitu tanggal 15 Januari 1983. Sedangkan untuk SK izin operasional No. 421.3/4381/405.08/2015 dan tanggal SK Izin Operasional: 1910-01-01 dan lembaga sudah disahkan terakreditasi A dengan No. SK. Akreditasi Dp.022150 dan Tanggal. SK. Akreditasi: 19-11-2012.

Dalam perkembangan sekolah dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan, mulai dari jumlah siswa, prestasi, fasilitas dan prasarana sekolah. Pelajar saat ini berjumlah 553 dengan rombongan belajar (rombel)

³³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 15/D/25-VI/2020.

secara keseluruhan berjumlah 24. Adapun beberapa prestasi kelembagaan meliputi kejuaraan OSN mata pelajaran Matematika, Fisika, IPA, Biologi, IPS, dan kejuaraan MTQ tingkat SMP. Adapun untuk fasilitas dan prasarana sekolah dengan jumlah 24 ruang kelas dan fasilitas pendukung lainnya berjumlah 26 dengan kondisi baik.

2. Letak Geografis SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa SMP Ma'arif 1 Ponorogo memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di daerah perkotaan, tepatnya terletak di Jalan Batoro Katong No. 13 Cokromenggalan Ponorogo. Lembaga SMP Ma'arif 1 Ponorogo beralamat di Desa Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut berdekatan dengan :

- a. Sebelah utara toko buku Media Book
- b. Sebelah timur perempatan pusat pembelanjaan Luwes
- c. Sebelah utara SMA Bakti Ponorogo

3. Visi Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

a. Visi

Berimtaq, beriptek, berbudaya, dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari/akhlakul karimah seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- 5) Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah.

c. Tujuan Lembaga

Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungn hidup dan perkembanganya.³⁴

4. Struktur Organisasi

- a. Kepala Sekolah: Suharjono, S.Pd.
- b. Ketua Komite Sekolah: Drs. H. Choirul Fatha, M.Pd.I
- c. Wakasek Kurikulum: Ir. Sona'a
- d. Wakasek Humas: Miswanto, S.Pd.
- e. Wakasek Kesiswaan: Dian Aprita Puspitasari, S.Pd.
- f. Wakasek Sarana dan prasarana: Sutrisno, S.Pd.
- g. Bendahara Sekolah: Dra. Dwi Yulianti
- h. Bendahara Bos: Tien Ardiana Sari
- i. Kepala Tata Usaha: Yulianto³⁵

5. Keadaan Guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Adapun pendidik atau guru-guru yang mengajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini berjumlah 45 tenaga pendidik. Para guru yang dipilih harus sesuai dengan standar mutu guru yang telah ditetapkan. Secara umum pendidik telah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.³⁶

³⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/25-VI/2020.

³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 16/D/25-VI/2020.

³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 17/D/25-VI/2020.

6. Keadaan Siswa-Siswi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dalam setiap tahun, data seluruh peserta didik terdapat perubahan, itu dikarenakan terdapat siswa-siswi yang mendaftar masuk dan ada yang keluar. Secara keseluruhan, jumlah siswa-siswi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo berjumlah 553. Terdiri dari kelas VII yang berjumlah 135 siswa dengan 8 rombongan belajar (rombel), kelas VIII berjumlah 142 siswa dengan 7 rombongan belajar dan untuk kelas IX berjumlah 188 siswa dengan 9 rombongan belajar.³⁷

7. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan tentunya sarana dan prasarana menjadi penunjang belajar bagi siswa siswi agar pembelajaran berlangsung lancar. Sarana dan prasarana tersebut meliputi bangunan dan alat-alat pendukung pembelajaran seperti, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang kesenian dan ketrampilan, perpustakaan, lab bahasa, lab komputer, lapangan, ruang kegiatan osis, ruang pramuka, lapangan olahraga, koperasi, kamar mandi, UKS, BK, parkir, dan mushola. Sarana dan prasarana secara keseluruhan dalam kondisi baik, adapun beberapa kerusakan sarana dan prasarana dalam observasi peneliti sudah dalam proses perbaikan.³⁸

³⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 18/D/25-VI/2020.

³⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 19/D/25-VI/2020.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Pendidikan merupakan poin penting dalam menumbuh kembangkan anak. Sistem pendidikan dilakukan tidak hanya dengan menekankan pemahaman aspek kognitif tetapi juga aspek efektif dan psikomotorik. Jika dalam dunia pendidikan hanya memfokuskan pada aspek kognitif, pendidikan yang sebenarnya akan terabaikan. Tujuan pendidikan bukan hanya meraih nilai yang tinggi, akan tetapi tujuan pendidikan juga bagaimana anak mampu berperilaku dengan baik, menjadi insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Hal ini sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, cinta tanah air, serta bertanggung jawab.³⁹

Sistem pendidikan tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga berada di luar kelas, termasuk pada penanaman karakter. Penanaman karakter merupakan tujuan penting dalam pendidikan, agar peserta didik menjadi insan berakhlakul karimah. Selain itu, penanaman karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab juga sangat penting. Sekolah banyak memfasilitasi kegiatan diluar pembelajaran seperti halnya

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung:Citra Umbara, 2003), 3.

ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini juga merupakan penunjang untuk penanaman karakter bagi peserta didik di luar pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan wawancara di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, diketahui bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan mulai dari peraturan yang berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas hingga pembelajaran di luar kelas, maka perlu adanya penanaman karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini disampaikan oleh perwakilan pelatih pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

“Saat pembelajaran materi berlangsung ataupun kegiatan ekstrakurikulerpun anak-anak banyak yang melanggar peraturan, seperti pakaian kurang lengkap, terlambat, *mbolos*, tidak mengikuti sholat berjamaah di aula, ramai di dalam kelas, bermain hp saat pembelajaran dan lain-lain”.⁴⁰

Pada penanaman nilai karakter, ada banyak yang harus diperhatikan melalui kegiatan pembelajaran, selain materi yang harus masuk pemahaman anak, karakter juga harus ditekankan. Lembaga melakukan banyak cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Suharjono, S. Pd. selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

Dalam melakukan kegiatan apapun, siswa harus memulai sedikit demi sedikit dengan kegiatan positif, cara pihak sekolah yaitu dengan menerapkan doa bersama yang diserentakkan dengan kelas lain, pembiasaan sholat berjamaah, penidapan gerbang untuk pengecekan kedisiplinan waktu dan seragam.⁴¹

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju dan karakter juga harus membaik dalam pendidikan indonesia. Maka penanaman karakter disini juga ditekankan mulai dari kedisiplinan yang harus

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-V/2020.

ditegaskan, saat peserta melakukan pelanggaran dan bertanggung jawab jika melakukan kesalahan atau bertanggung jawab melakukan tugasnya, dan tentunya mempunyai jiwa cinta terhadap tanah air dengan mengikuti kegiatan positif. Adapun upaya dalam penanaman nilai karakter yang disampaikan oleh pembimbing salah satunya sebagai berikut:

Ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo memiliki cara agar siswa peserta latihan mempunyai jiwa karakter dan pembiasaan yang baik seperti penerapan kelengkapan seragam di gerbang utama, kedisiplinan waktu, pembiasaan sholat berjamaah, tepat waktu dalam upacara pembukaan, pengabsenan kegiatan, mengikuti kegiatan tahunan, dan mengikuti ujian kenaikan tingkat/jurus.⁴²

Proses penanaman nilai-nilai karakter di SMP Ma'arif 1 Ponorogo melalui ekstrakurikuler pencak silat merupakan cara efektif dalam penerapan karakter siswa dan kemajuan pendidikan dan karakter siswa. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing pencak silat dalam penanaman karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab, partisipasinya juga sangat besar. Arahan, bimbingan dan motivasi juga sangat diperlukan dalam membantu mensukseskan penanaman karakter. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Talita selaku pembimbing pencak silat:

Kemajuan pendidikan di Indonesia selain menjadikan siswa cerdas, menurut saya siswa juga harus mempunyai karakter yang baik. Terdapat banyak remaja yang salah dalam pergaulan, tetapi semua konsekuensi terdapat diri pribadi siswa. Semua perilaku ada sebab dan akibat, maka hal tersebut siswa dapat melihat mana perilaku positif dan perilaku negatif. Penanaman karakter di sini siswa memerlukan arahan dan bimbingan, seperti di lembaga sekolah melalui peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Upaya dari pembimbing sangat diutamakan, seperti membiasakan disiplin waktu, melaksanakan tugas, kehadiran latihan, berseragam dan berperilaku baik, mengikuti kegiatan positif dalam menjunjung tinggi budaya Indonesia, hal tersebut juga tentunya tidak terlepas dari pantauan pembimbing yang diharapkan konsisten setiap hari.⁴³

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

Dalam suatu tujuan, pihak sekolah sangat antusias dalam penanaman karakter, mengingat siswa yang sulit diatur dan tidak mentaati peraturan maka tanggung jawab kepala sekolah atas penanaman karakter siswa dan pelaksanaan latihan pencak silat sangat di tekankan. Pencak silat merupakan warisan budaya indonesia, maka dari sini pihak sekolah memaksimalkan agar dalam penanaman karakter benar-benar terwujud. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Suharjono.S.Pd selaku kepala sekolah:

Pencak silat merupakan budaya bangsa dan warisan leluhur, dari sini siswa diharapkan mencintai budaya bangsa. Sebagai kepala sekolah, saya juga berharap pembimbing dan guru lainnya juga berpartisipasi dalam penanaman karakter cinta tanah air, mengingat posisi kita sebagai anak bangsa, maka siswa dalam penanaman karakter sangat diupayakan, seperti memperingati hari-hari besar nasional dan mempunyai jiwa kepedulian yang besar. Acara dalam proses penanaman karakter cinta tanah air di SMP Ma'arif 1 Ponorogoyang diadakan dari acara besar perguruan pencak silat, yaitu memperingatinya harlah NU, hari santri, harlah pagar nusa dan syukuran atau do'a bersama untuk tanah air, dan kerja bakti.⁴⁴

Acara ini merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap tanah air yang diikuti oleh siswa peserta pencak silat. Dengan diharuskannya mengikuti kegiatan tersebut, pihak sekolah berupaya besar agar siswa dapat mencintai tanah air dan bangga terhadap warisan budayanya sendiri. Dari pemaparan di atas, pihak sekolah juga menekankan kepada pembimbing agar dalam upaya penanaman karakter berjalan dengan lancar agar dalam mengondisikan siswa yang mengikuti latihan tetap terpantau. Karena dalam memperlancar penanaman nilai karakter merupakan tanggung jawab pihak sekolah. Kegiatan upacara, harlah NU, hari santri, harlah pagar nusa dan syukuran sekaligus doa bersama, merupakan kegiatan rutin yang di ikuti

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-V/2020.

oleh semua peserta pencak silat, dan semua sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini merupakan bentuk indikator keberhasilan dalam penanaman nilai karakter yang sudah diupayakan dari pembimbing.

Selain itu, agar penanaman nilai-nilai karakter berjalan lancar, juga diperlukan adanya motivasi agar siswa tidak merasa terbebani. Motivasi dan bimbingan dari pembimbing sangat diutamakan agar siswa dalam mengikuti kegiatan pencak silat bersemangat dan tidak merasa bosan. Hal ini seperti yang di sampaikan pembimbing latihan pencak silat:

Adanya motivasi dan bimbingan diharapkan peserta pencak silat dalam mengikuti kegiatan tidak bosan dan bersemangat. Motivasi di sini merupakan bentuk perhatian dan arahan menjadi lebih baik. Misalnya jika anak memiliki kesalahan, saya sebagai pembimbing tidak terus memberi hukuman, akan tetapi memberikan siswa motivasi agar dalam melakukan sesuatu dapat berfikir terlebih dahulu. Motivasi dan arahan juga berbentuk permainan sehingga dalam melaksanakan kegiatan tidak merasa bosan, di sela-sela kegiatan biasanya pembimbing memberikan sedikit permainan, seperti main kata, tebak-tebakan hewan atau buah-buahan, selain dari pembimbing permainan juga *request* dari siswa. Dengan menggunakan sedikit permainan disela kegiatan siswa dapat bertambah bersemangat dan tidak merasa jenuh maupun bosan.⁴⁵

Dari pemaparan di atas, dapat di pahami bahwa adanya motivasi, arahan dan bimbingan merupakan bentuk upaya yang dilakukan pihak sekolah yang membantu dalam memperlancar penanaman nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta terhadap tanah air. Dalam berbagai kendala dalam latihan, mengingat karena karakter siswa yang berbeda-beda dan ada beberapa yang melanggar, maka upaya harus terus dimaksimalkan. Pencak silat merupakan warisan budaya, bagaimana siswa mampu mencintai tanah air dan bangga akan budayanya sendiri. Ada berbagai penanaman nilai karakter cinta tanah air yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, seperti upacara mingguan, dan upacara

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

tahunan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bpk Suharjono selaku kepala sekolah:

Kegiatan upacara di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terdapat kegiatan upacara mingguan dan tahunan. Acara mingguan biasanya upacara hari senin yang diikuti oleh semua siswa, sedangkan upacara mingguan kegiatan pencak silat hanya diikuti siswa yang ikut pencak silat. Upacara tahunan kegiatan pencak silat biasanya ada upacara besar nasional, harlah sekaligus syukuran, dan doa bersama untuk sesepuh pediri pencak silat dan tanah air.⁴⁶

Kegiatan upacara nasional dan upacara yang diadakan di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan bentuk cinta terhadap tanah air, dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa dapat memahami nilai karakter yang sebenarnya. Cinta tanah air berarti siswa dapat berpikir, bersikap positif dan dapat menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air. Salah satunya dengan melestarikan budaya Indonesia yaitu pencak silat. Penerapan nilai karakter cinta tanah air di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membantu proses penanaman karakter siswa.

Karakter tidak akan lepas dari dunia pendidikan, dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab juga sangat penting. Dengan disiplin, siswa dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, baik dengan disiplin waktu, disiplin tata tertib/peraturan. Penanaman karakter disiplin melalui pencak silat yang sudah terjadwalkan mulai dari pembukaan sampai penutup kegiatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sebagai berikut:

Disiplin waktu maupun disiplin tata tertib/peraturan yang sudah ditentukan dari pihak sekolah. Siswa datang ditempat latihan pukul 15.00 WIB dan digerbang sudah ada pengecatan dan pengecekan kelengkapan seragam. Upacara

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-V/2020.

pembukaan latihan dilaksanakan sekaligus pengabsenan, jika terdapat siswa yang *mbolos*, maka dipertemuan selanjutnya akan diberi peringatan atau hukuman, agar siswa tidak sering menyepelkan kegiatan, *mbolos* atau mengulanginya lagi. Sebelum melanjutkan materi dan latihan, pembimbing akan memberikan nasihat tentang pentingnya penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Selain itu pengumpulan tugas harus sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dengan begitu anak akan terbiasa tepat waktu, tata tertib pencak silat lainnya mengenai ujian dan kenaikan jurus/materi juga harus dilakukan oleh semua peserta pencak silat yang harus diselesaikan.⁴⁷

Kedisiplinan waktu yang berarti bisa memanfaatkan waktu dan bisa menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan rutin mengikuti kegiatan pencak silat dan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan, siswa akan terbiasa dan sedikit demi sedikit nilai karakter tertanamkan. Selain nilai karakter disiplin, nilai karakter tanggung jawab juga merupakan hal yang penting bagi karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Siswa bertanggung jawab berarti dapat melakukan, menyelesaikan tugas atas kewajibannya. Hal ini dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tidak lepas dari pantauan dan bimbingan dari pelatih, dalam membantu upaya penanaman nilai karakter tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas atau kewajibannya. Seperti yang disampaikan oleh perwakilan salah satu kakak tingkat:

Penerapan nilai karakter tanggung jawab bagi peserta pencak silat, menurut saya siswa dapat menyelesaikan tugas atau kewajibannya seperti halnya menyelesaikan ujian atau tingkatan. Karena ada beberapa tingkatan dan pendalaman yang harus diuji maupun di selesaikan dengan waktu yang sudah ditetapkan.⁴⁸

Terdapat beberapa tingkatan di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Selain pendalaman materi, tingkatan jurus merupakan pokok dari kegiatan pencak silat. Tingkatan jurus bukan hanya sekedar gerak langkah dan serangan, akan tetapi bagaimana seseorang dapat menghindari atau melindungi diri

⁴⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 12/O/14-V/2020.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

dari bahaya atau ancaman. Kenaikan tingkatan harus diselesaikan oleh semua peserta pencak silat, bagaimana siswa dapat bertanggung jawab atas kewajibannya. Jika penyelesaian tugas sudah selesai, peserta pencak silat akan dilakukannya *pembayatan* (pengesahan) dari pembimbing. Pengesahan merupakan proses disahkannya menjadi *warga* (anggota sah pencak silat) dan diberikannya amalan-amalan yang harus dijaga.

Proses penanaman nilai karakter tidaklah mudah, maka pembimbing selalu memberikan arahan, agar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya siswa tidak merasa terbebankan. Di dalam kegiatan pencak silat penanaman nilai karakter tanggung jawab sudah terjadwalkan dan tersusun. Akan tetapi pantauan dan arahan dari pembimbing tetap dilakukan. Adapun proses penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai berikut:

Tanggung jawab peserta pencak silat dapat dilihat dari tanggung jawabnya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tugas yang harus dilaksanakan yaitu berbentuk tertulis, hafalan jurus, kenaikan tingkat, dan bagaimana cara bertanggung jawab jika melakukan kesalahan. Setiap peserta akan ada kenaikan tingkat. Dari sini penanaman karakter tanggung jawab akan terlihat peserta latihan harus menyelesaikan tanggung jawabnya maupun tugasnya seperti puasa putih selama 3 hari, amalan dzikir, pendalaman raga melalui pencarian sabuk tengah malam. Saat semua tugas sudah diselesaikan, akan dilakukannya atraksi sekaligus amalan, doa-doa dan tenaga dalam pernafasan sekaligus pengesahan menjadi *warga* (sah menjadi anggota). Upaya penanaman nilai karakter memang sudah terjadwalkan disetiap latihan, tetapi pantauandari pembimbing dan kakak tingkat yang sudah menjadi *warga* tetap dilakukan dan masih banyak butuh arahan dan bimbingan agar siswa dapat menyelesaikan tugas maupun tantangannya bisa berhasil.⁴⁹

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab akan berhasil jika arahan dan bimbingan terus dilakukan. Dalam penanaman karakter tanggung jawab, berarti siswa sudah dapat melakukan tugas-tugasnya. Hal ini menjadi poin penting bahwa siswa

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tanggung jawab terhadap orang lain. Dengan menjalankan kewajibannya dengan khidmat, teratur dan patuh terhadap ketentuan dari pihak sekolah, penanaman nilai-nilai karakter siswa akan berjalan lancar. Proses penanaman nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah. Kelancaran dan kesuksesan dari penanaman nilai-nilai karakter sangat diharapkan penuh.

Selain kebiasaan positif yang diterapkan siswa, ada beberapa pelanggaran, hal ini pihak sekolah mengupayakan bagaimana menangani siswa selama proses kegiatan berlangsung. Pihak sekolah memberikan konsekuensi dan sanksi bagi siswa peserta pencak silat yang tidak mentaati peraturan, dengan adanya menerapkan sanksi, diharapkan siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dan dapat bertanggung jawab atas kesalahan. Seperti yang disampaikan oleh Talita selaku pembimbing latihan pencak silat, bahwa salah satu sanksi yang diterapkan dalam menangani siswa yang tidak mentaati peraturan sebagai berikut:

Ada beberapa sanksi bagi siswa yang tidak mentaati peraturan seperti halnya ,peserta latihan diharuskan datang tepat waktu jika terdapat peserta terlambat maka mendapat konsekuensi dari pelatih. Konsekuensinya berupa *push up*, dan lari mengelilingi lapangan. Semua itu dilakukan agar tidak melakukannya lagi, jika diketahui mengulanginya maka sanksi akan berlipat. Setelah itu kedisiplinan memakai seragam lengkap, hal ini dilakukan agar peserta latihan dapat melakukan latihan dengan serius dan dapat menjiwai dan selain itu poin penting lainnya yaitu, berperilaku sopan santun. Semua peserta selain mempunyai sikap sopan santun terhadap pelatih, kakak tingkat dan teman sebaya, juga harus mematuhi peraturan dan memperhatikan instruksi, agar latihan dapat berjalan lancar dan maksimal.⁵⁰

Dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter, hal yang dilakukan pembimbing selain mengarahkan agar siswa dapat melakukan kegiatan

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

secara khidmat dan mendalami materi dan jurus dengan baik, pembimbing memberikan motivasi dan bimbingan secara maksimal agar nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air terealisasi di kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan positif seperti halnya ekstrakurikuler pencak silat siswa dapat menghargai waktu, disiplin, bertanggung jawab terhadap kewajibannya dan menjunjung tinggi budaya warisan Indonesia. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kebiasaan yang diterapkan dalam penanaman karakter yang dilakukan pembimbing untuk pembiasaan siswa setiap hari, pembimbing tidak hanya memberikan arahan akan tetapi juga membutuhkan motivasi agar terus optimis dalam melakukan tugas, dan siswa tidak merasa terbebani mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Karena mengingat jadwal latihan dilaksanakan di siang hari setelah sekolah pagi maka perlunya motivasi, dan pelatih juga berupaya agar saat kegiatan berlangsung, siswa bersemangat.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pembimbing pencak silat:

Menurut saya pribadi, dengan adanya motivasi, siswa ada keinginan lebih baik, motivasi membantu siswa menjadi lebih semangat, wejangan dari pembimbing diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa, dan ketika ada salah satu anak tidak mentaati peraturan, hukuman bukan cara satu-satunya cara, maka motivasi di sini sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat siswa agar tidak mengulanginya lagi.⁵¹

Motivasi dari pembimbing dilakukan saat latihan berlangsung. Melalui hal ini, pembimbing dapat mengkondisikan siswa dan pastinya semua peserta pencak silat terkumpul semua. Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan siang hari selesai kegiatan sekolah pagi. Kedatangan siswa dimulai pukul 15:00 WIB dan dilanjutkan upacara

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penertiban kelengkapan seragam sekaligus pengabsenan. Berjabat tangan dengan pembimbing merupakan poin penting, siswa mempunyai jiwa sopan santun dan menjaga silaturahmi. Dilanjutkan dengan berdoa untuk kelancaran latihan, setelah itu dilanjutkan pemanasan sekaligus pendalaman materi atau praktik jurus. Di sela-sela materi, motivasi diberikan setelah itu istirahat. Selanjutnya materi kedua disampaikan dan kemudian berdoa sekaligus penutupan.

Penanaman nilai karakter tidak hanya pada siswa peserta pencak silat, pembimbing juga berupaya mencerminkan nilai karakter. Hal ini merupakan upaya agar siswa dapat termotivasi agar selalu berusaha lebih baik, dan pembimbing juga menjadi cerminan atau panutan dari siswa peserta pencak silat. Di sampaikan oleh pembimbing latihan tentang bagaimana upaya dari pembimbing dalam memotivasi penanaman nilai karakter:

Kalau upaya dari saya sendiri, saya berusaha menanamkan pada diri saya sendiri, dengan begitu anak-anak akan menilai. Misalnya saya datang terlambat atau berhalangan hadir maka saya memberi tau lewat kakak tingkat latihan dan jika berhalangan hadir materi akan saya kirim lewat via WA untuk disampaikan kepada peserta latihan. Agar latihan tetap terkondisikan, saat berhalangan hadir maka latihan biasanya saya serahkan dengan kakak tingkat yang tentunya dalam setiap ekstrakurikuler pencak silat terdapat tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan setiap pertemuan.⁵²

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa upaya pembimbing dalam mencerminkan nilai-nilai karakter merupakan hal penting yang dapat memberi contoh bagi siswa peserta pencak silat. Dengan demikian, siswa akan berfikir bahwa nilai-nilai karakter penting dan harus dimiliki semua orang. Pihak sekolah sangat antusias dalam mensukseskan penanaman nilai-

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

nilai karakter bagi peserta pencak silat, maka tidak menutup kemungkinan pembimbing juga berusaha mencerminkan yang terbaik bagi siswa dan patut di contoh. Dalam semua jadwal pencak silat yang sudah ditentukan, penanaman nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air sudah pasti tertanamkan sedikit demi sedikit, dan pelatih akan membimbing dan mengarahkan agar dalam penanaman nilai-nilai karakter didalami secara sempurna.

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Karakter Disiplin, Cinta Tanah air dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Dalam penanaman karakter tentu memiliki dampak besar, sehingga perubahan tentu terjadi, mulai dari diri sendiri hingga lingkungan. Dalam penelitian peneliti, pembimbing latihan sangat berpengaruh dalam penanaman karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab siswa. Saat siswa dalam proses penanaman karakter mungkin ada sebagian yang masih sulit diatur saat dalam kegiatan berlangsung maupun belum berlangsung, maka bimbingan khusus juga harus dilakukan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Talita selaku pembimbing ekstrakurikuler pencak silat:

Bimbingan khusus dari pembimbing hanya untuk anak sulit diatur, sehingga pembimbing melakukan pengarahan dan motivasi yang lebih di luar kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Untuk materi kegiatan pencak silat tetap dengan siswa yang lainnya, tapi untuk pendalaman dan penanaman nilai karakter serta motivasi lebih dimaksimalkan di luar kegiatan.⁵³

Dampak dari mengikuti kegiatan pencak silat memiliki dampak perubahan besar, penanaman nilai-nilai karakter yang terus ditanamkan dan

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

upaya pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai karakter bagi siswa terus dimaksimalkan. Kedisiplinan, tanggung jawab dan cinta tanah air yang harus ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan, hal ini merupakan bentuk upaya agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Sanksi bukan satu-satunya cara untuk siswa yang tidak mentaati peraturan, akan tetapi dengan adanya sanksi/hukuman, siswa mempunyai nilai tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya, dan siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena telah melakukan pelanggaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Talita selaku pembimbing pencak silat:

Saat kegiatan, jika siswa masih ada yang melanggar maka dari saya biasanya memberi peringatan, kalau masih diulangi baru saya memberi hukuman, mulai tugas tertulis dan hukuman fisik, seperti *push up* dan lari. Siswa harus minta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Dapat dilihat di pertemuan selanjutnya saat latihan, jika siswa mengulanginya, maka hukuman akan saya lipatkan, saat siswa sudah tidak melakukannya lagi maka dari sini saya akan memberikan apresiasi atas tanggung jawabnya.⁵⁴

Dari pemaparan di atas, pemberian sanksi merupakan upaya agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab, dengan adanya sanksi diharapkan siswa memiliki perubahan kedepannya. Perubahan terus diupayakan peningkatannya, nilai-nilai karakter kedisiplinan, tanggung jawab dan cinta tanah air terus ditingkatkan. Penanaman karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, siswa diharapkan mampu berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adanya perubahan dampak positif, yang berarti siswa sudah mampu mentaati peraturan, mengikuti kegiatan apapun di sekolah,

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

mampu menyelesaikan tugasnya berperilaku baik dan mencintai tanah air. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan, seperti membolos, ramai sendiri saat latihan, tidak mendengarkan materi dari pembimbing, dan belum waktunya istirahat sudah istirahat terlebih dahulu, akan tetapi melihat permasalahan tersebut dengan terus diarahkan dan diberi motivasi dengan begitu siswa dapat sadar akan kesalahannya sendiri dan tentunya berubah menjadi lebih baik. Hal ini seperti yang disampaikan Talita selaku pembimbing pencak silat:

Perubahan terus diupayakan, selain memberi sanksi, pembimbing sebelumnya memberi peringatan terlebih dahulu, tentunya harus diarahkan dan diberi motivasi yang maksimal agar siswa tidak mengulanginya dan tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan.⁵⁵

Upaya yang dilakukan pembimbing memberikan banyak dampak positif bagi siswa peserta pencak silat. Perubahan sedikit demi sedikit sudah diakui oleh beberapa siswa peserta pencak silat. Walaupun belum maksimal perubahan yang dialami siswa, tapi penanaman nilai-nilai karakter terus diupayakan pembimbing pencak silat, agar kedepannya terus membaik. Dampak positif sedikit demi sedikit sudah dirasakan oleh salah satu siswa peserta pencak silat. Hal ini seperti yang dituturkan siswa yang mengikuti latihan, salah satunya oleh Bagas Dwi yaitu:

Terkadang saya mengikuti latihan dengan disiplin dan baik, tapi terkadang juga malas, karena sebelumnya saya tidak makan siang maka saya merasa lapar jadi saya keluar terlebih dahulu. Kalau misalnya telat terkadang memang ketiduran dirumah dan terkadang saya juga malas tetapi saya selalu berusaha lebih baik.⁵⁶

Penanaman nilai-nilai karakter memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi belum sepenuhnya maksimal, maka pihak sekolah selalu

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/14-V/2020.

memberi arahan dan motivasi agar anak tidak gampang menyerah dalam berproses. Perlunya perhatian dan motivasi yang rutin, merupakan upaya agar memaksimalkan materi dalam latihan dan bagaimana penerapan nilai-nilai karakter tetap lancar. Dengan begitu, siswa sadar akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab memang harus perlu bimbingan yang maksimal untuk siswa agar mengetahui tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu menjadi manusia yang berperilaku baik dan berkarakter. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pembimbing latihan:

“Selain mendalami materi, pentingnya motivasi juga memberi efek positif bagi siswa, motivasi bisa berupa wejangan, nasihat, dan perhatian dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa peserta pencak silat, dengan diberikannya motivasi siswa lebih bersemangat dalam mengikuti latihan”.⁵⁷

Dampak positif yang dialami siswa merupakan bentuk keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Mengingat banyaknya kenakalan remaja dimana-mana, maka dunia pendidikan selalu mempunyai cara agar dengan mengikuti kegiatan positif, siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mempunyai jiwa karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air melalui pencak silat merupakan salah satu kegiatan positif yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka dari itu pihak sekolah sangat berupaya dalam mensukseskan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Perubahan positif siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sangat diapresiasi oleh pembimbing, perubahan

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

tersebut disampaikan salah satu siswa peserta pencak silat, hal ini seperti yang dituturkan oleh Pasha Durroh:

“Saya awalnya hanya sekedar mengikuti latihan tapi tidak paham dengan maksud isi materinya tapi setelah sering mengikuti latihan, dari situ saya belajar banyak tentang pencak silat dan karakter yang ada didalamnya dan berusaha menjadi lebih baik”.⁵⁸

Dari pemaparan di atas, perubahan positif sudah dapat dilihat, pendalaman materi harus terus ditingkatkan dengan begitu siswa paham isi materi yang terkandung di dalamnya. Ada beberapa siswa sebelumnya ragu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, akan tetapi setelah rutin mengikuti kegiatan, siswa merasakan perubahan besar yang dialami dirinya sendiri. Perubahan positif terus dipantau dari pembimbing, agar kedepannya nilai karakter yang sudah tertanamkan sepenuhnya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Melihat dampak positif yang begitu besar bagi siswa yang mengikuti pencak silat, dan semangat optimis dalam latihan, dampak positif juga dirasakan oleh salah satu peserta pencak silat. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta latihan:

“Sebenarnya dulu hanya mencoba saja dan sempat ragu, soalnya biasanya habis pulang sekolah malah males-malesan sekarang ikut kegiatan positif, setelah sering ikut alhamdulillah sekarang paham materi dan pengamalannya dan lebih bisa menghargai waktu”.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut, siswa mempunyai perubahan masing-masing, dan tentunya menjadi lebih positif. Mulai dari sebelum mengikuti dan perubahan setelah mengikuti, seperti lebih bisa menghargai waktu setelah

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/14-V/2020.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/14-V/2020.

mengikuti kegiatan, lebih disiplin dan lain-lainya. Pembimbing menyampaikan apresiasi untuk perubahan positif sedikit demi sedikit yang sudah dialami siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.⁶⁰

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif, siswa mempunyai kesibukan atau kegiatan selesai pembelajaran sekolah pagi. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter, karena ketiga karakter tersebut sudah menjadi dasar pada aspek spiritual pencak silat, selain siswa mendapatkan materi dan jurus, pembimbing selalu mengarahkan dan membimbing tentang penerapan nilai-nilai karakter agar terbiasa di kehidupan sehari-hari. Siswa yang biasanya main-main atau *nongkrong* setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, siswa dapat menggunakan waktunya dengan kegiatan yang berguna. Penanaman karakter melalui latihan pencak silat juga berdampak baik atau positif terhadap karakter tanggung jawab siswa. Bentuk dampak positif karakter tanggung jawab salah satunya siswa sudah dapat menyelesaikan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan jika melakukan kesalahan, siswa berani bertanggung jawab dan minta maaf untuk tidak akan mengulangnya lagi. Perubahan positif dari pengakuan siswa peserta pencak silat setelah mengikuti kegiatan tersebut merupakan hal yang sangat diapresiasi oleh pembimbing agar lebih baik kedepannya. Mengingat pentingnya karakter di dunia pendidikan melalui ekstrakurikuler

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 12/O/14-V/2020.

pencak silat, maka pihak sekolah terus berupaya menanamkan nilai-nilai karakter di setiap pertemuan agar di kehidupan sehari-hari terealisasi.

Selain terdapat perubahan positif setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berupa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, siswa juga mampu menggunakan waktunya dengan baik. Kedisiplinan dan cinta tanah air sedikit demi sedikit sudah tertanamkan pada siswa. Seperti tepat waktu, seragam lengkap, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan mentaati peraturan yang sudah ditentukan, siswa mengikuti upacara, haul, syukuran dan doa bersama untuk Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Durroh, salah satu peserta pencak silat:

Biasanya habis pulang sekolah dulu langsung main, semenjak ikut latihan walau seminggu sekali tapi dapat pengalaman banyak, dan diajari tentang jurus dan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dari latihan pencak silat, seperti pembiasaan disiplin dan mencintai tanah air dengan mengikuti berbagai upacara, doa bersama maupun syukuran.⁶¹

Mengingat karakter siswa yang berbeda-beda, sebagian besar sudah merasakan dampak positif, tetapi juga ada sebagian siswa yang sulit diatur yang mengikuti kegiatan maupun yang tidak mengikuti, maka dari pihak sekolah mengupayakan agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau bisa mengikuti kegiatan positif lainnya. Karena tidak semua siswa SMP Ma'arif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, akan tetapi dari pihak sekolah menyarankan agar mengikuti kegiatan positif lainnya yang sudah disediakan dari pihak sekolah. Salah satunya kegiatan yang disarankan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/14-V/2020.

dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. seperti yang dipaparkan oleh Talita selaku pembimbing:

Untuk sedikit permasalahan dari siswa yang memang sedikit sulit diatur, dari pembimbing sendiri sudah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter, walaupun belum mempunyai dampak positif yang begitu besar, tetapi diharapkan konsisten. Dari pembimbing sudah sangat mengapresiasi perubahan siswa dan tentunya memberikan bimbingan dan motivasi yang maksimal dari pelatih. Dan untuk siswa diluar latihan pencak silat yang bermasalah tidak semuanya mengikuti ekstrakurikuler akan tetapi lebih diarahkan bisa mengikuti kegiatan tersebut atau dengan mengikuti kegiatan positif lainnya yang sudah disediakan di sekolah, tetapi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pihak sekolah hanya menyarankan dan tidak memaksakan.⁶²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan adanya dampak positif yang besar bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat menjadi siswa yang lebih berkarakter dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Tapi tidak seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut, untuk siswa yang belum bisa mengikuti sudah memberi arahan agar mengikuti kegiatan tersebut. Dari pihak sekolah memberikan arahan agar nilai-nilai karakter dapat tertanamkan melalui kegiatan-kegiatan positif lain di sekolah agar karakter di sekolah dapat terwujud dan terasah. Proses pendidikan tentu sangat diupayakan proses perubahan positif, tapi juga tidak lepas dari masalah, masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kedisiplinan, tanggung jawab maupun kecintaan terhadap tanah air. Maka dari itu, pihak sekolah tetap mengupayakan dengan berbagai cara, seperti yang dituturkan oleh Talita selaku pembimbing:

Upaya yang dilakukan pihak sekolah pada nilai-nilai karakter dengan menerapkan pencegahan ketertiban di gerbang utama dan pengecekan mingguan tugas-tugas. Selain itu pengabsenan dilakukan setiap hari, dan dilaksanakan serentak kenaikan tingkat atau ujian yang harus diselesaikan.⁶³

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memberikan dampak positif yang sangat besar untuk siswa, kegiatan pencak silat merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan. Dengan mengamalkannya dan mengikuti hal-hal positif yang ada di dalamnya, merupakan bentuk cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air berarti bangga terhadap apa yang sudah menjadi bagian dari Indonesia dan melestarikan budayanya. Siswa peserta pencak silat ditanamkannya nilai-nilai karakter merupakan bentuk bahwa manusia tidak hanya pintar dalam materi tetapi akhlak atau karakter lebih dari segalanya yang harus ditanamkan kepada semua orang.

Dalam penerapan proses pendidikan karakter tentunya ada perubahan positif yang besar, tapi juga tidak menutup kemungkinan masih terdapat masalah atau anak yang sulit diatur. Upaya selalu dilakukan dalam pencapaian penanaman karakter mulai dari arahan, bimbingan, motivasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga sangat diutamakan agar dalam latihan dan proses penanaman pendidikan karakter terealisasikan di kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu jalan dalam pencapaian pendidikan karakter. Dengan mengikuti kegiatan positif siswa juga mampu memanfaatkan waktu dengan baik, tanggung jawab dan bagaimana cara mencintai budayanya sendiri.

Dari penjelasan dan pemaparan di atas terdapat dampak positif yang besar tapi tidak menutup kemungkinan adanya beberapa siswa yang masih kurang atau tidak mentaati peraturan. Akan tetapi, pihak sekolah telah memberikan arahan, motivasi agar siswa tetap optimis mengikuti kegiatan-

kegiatan positif. Perubahan-perubahan yang sudah dialami siswa sebagaimana penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dampak positif sudah tertanamkan. Penanaman nilai-nilai karakter sudah terealisasi, maka dari pembimbing selalu memberi arahan untuk siswa agar dalam mengikuti kegiatan selalu optimis dan semangat.

Kerja sama yang dilakukan pembimbing dalam mensukseskan keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa sangat diapresiasi oleh wali murid. Karakter siswa sudah mampu diterapkan di sekolah maupun di rumah, pantauan yang dilakukan pembimbing juga membantu mengawasi siswa, jika mungkin melakukan hal yang salah bisa langsung diarahkan atau diberitahu untuk sekedar memberi peringatan, karena dalam memberikan sanksi di dalam kegiatan biasanya untuk siswa yang mengulangi kesalahan. Karna ketentuan sudah ditetapkan maka jika terus melakukan pelanggaran maka konsekuensi ditanggung siswa peserta pencak silat. Dengan begitu, pembiasaan positif terus dilakukan. Dari upaya yang dilakukan pembimbing mengarahkan, memantau, membimbing, memotivasi dan pemberian perhatian, hal ini sudah dapat dilihat bahwa perubahan atau dampak positif yang dialami siswa sangat diapresiasi oleh pihak sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Diadakanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab tentu mempunyai tujuan baik dan memperbaiki hal yang kurang baik yang sudah ditetapkan. Di lembaga pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo, terdapat penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini merupakan salah satu cara lembaga sekolah untuk menjadikan siswa-siswi dapat melaksanakan tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah dan dapat menjadi insan yang berkarakter/berperilaku baik.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bukan satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Ma'arif 1, tetapi ada beberapa kegiatan, seperti pramuka, osis dan sebagainya. Dalam mengatasi berbagai masalah dan tentunya mengikuti perkembangan zaman, penanaman ketiga karakter tersebut sudah terkandung pada pencak silat dari aspek sepiritual. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dalam rangka penanaman nilai karakter terhadap siswa, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Suharjono, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo, mengenai faktor pendukung yang ada diantaranya yaitu:

Untuk faktor pendukung, tentunya ya ada lembaga sekolah sudah banyak memberikan arahan untuk menangani permasalahan siswa-siswi yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP

Ma'arif 1 Ponorogo ini. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya ekstrakurikuler pencak silat ini. Untuk faktor pendukung ada banyak sekali seperti halnya sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk berlatih pencak silat, tempatnya yang luas dan nyaman, dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua.⁶⁴

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dalam penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat sudah pasti adanya pendukung dan penghambat. Pendukung merupakan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan. Faktor pendukung yang dilakukan dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan kerja sama antara pembimbing ekstrakurikuler pencak silat, guru BK, dan orang tua wali murid.

Pembimbing ekstrakurikuler memberikan bimbingan, arahan maupun motivasi dalam mewujudkan penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Selain itu, pembimbing selalu memberikan arahan yang maksimal untuk melakukan penanaman nilai karakter, agar siswa dapat menjadi insan yang berkarakter baik, dapat mentaati peraturan dan berperilaku baik, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan warisan budaya Indonesia, maka dari pembimbing diharapkan dapat menambah kecintaan siswa terhadap warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Peran dari berbagai pihak juga sangat membantu siswa, siswa dapat mengendalikan, memahami, menerapkan hal-hal positif, mengenali diri

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-V/2020.

sendiri, tujuan hidup, potensi maupun minat diri sendiri dan membantu siswa untuk selalu berfikir positif, hal tersebut merupakan peran dari guru BK dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Selain itu, peran dari orang tua juga sangat berpengaruh besar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Karena perubahan yang dialami siswa sudah semakin membaik, dan orang tua pastinya sangat antusias dalam mendukung dan memberi motivasi bagi anak-anaknya. Seperti yang dipaparkan oleh pembimbing pencak silat:

Dukungan dari orang tua sangat antusias dalam mendukung kebijakan-kebijakan dari sekolah untuk siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini akan menjadikan anak mandiri dan taat pada aturan sekolah mengenai kegiatan tersebut. Anak akan lebih tau konsekuensinya jika melakukan pelanggaran. orang tua harus lebih memberi perhatian lebih terhadap siswa agar optimis belajar semakin bertambah dan dari pihak pembimbing maupun guru-guru akan lebih memaksimalkan dalam pembimbingan proses penanaman nilai-nilai karakter. Proses menanamkan nilai karakter kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat merupakan upaya dalam dunia pendidikan agar melalui organisasi positif karakter siswa dapat terasah dalam nilai karakter kedisiplinan juga tanggung jawab dan kecintaanya terhadap tanah air. Hal ini mengingat kemajuan zaman dan mengingat kenakalan remaja diluar sana. Maka dari sini perlunya kewaspadaan dan bagaimana bermanfaat untuk orang lain.⁶⁵

Dengan adanya beberapa faktor pendukung tersebut, madrasah harus lebih mengupayakan bagaimana usaha terbaik kepada siswa peserta pencak silat agar dalam penanaman nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air dapat terwujud. Dukungan dan motivasi dari orang tua maupun dari pihak sekolah memberikan semangat dan optimis siswa dalam menjalankan kegiatan. Selain faktor pendukung tentu terdapat faktor penghambat, yang salah satunya adalah masih adanya beberapa siswa yang

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

melanggar aturan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik pencak silat yaitu Ekkasanna Yunita:

Kalau dilihat kesehariannya terdapat siswa yang masih melanggar peraturan, seringnya terlambat datang, *mbolos*, tidak mengerjakan tugas, ramai saat latihan maupun pembelajaran materi berlangsung. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi anak-anak yang lain dan tentunya mereka mendapat bimbingan yang lebih maksimal dari pelatih agar lebih baik kedepannya.⁶⁶

Penanaman nilai-nilai karakter tidak terlepas dari dorongan atau dukungan orang tua. Dukungan atau motivasi juga sangat memberikan banyak perubahan dari siswa, saat latihan siswa menjadi lebih semangat. Motivasi yang diberikan orang tua juga berpengaruh besar, perhatian dan selalu mendukung kegiatan yang diikuti siswa. Hal tersebut dirasakan sebagian siswa. Seperti yang disampaikan salah satu peserta pencak silat:

Setelah mengikuti kegiatan banyak hal positif yang saya dapat, dan bapak ibukku juga memberikan dukungan mengikuti kegiatan pencak silat. Biasanya dulu habis sekolah *kelayapan* sekarang mengikuti kegiatan positif seperti pencak silat, selain bisa menjaga diri dengan mengikuti pencak silat, kita juga menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, pihak sekolah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui bimbingan yang maksimal dan kerjasama antara orang tua, guru, dan pembimbing pencak silat. Bimbingan, arahan dan pantauan merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing maupun pihak sekolah dengan begitu siswa semangat dalam memperdalam materi/jurus maupun dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Bimbingan yang maksimal dari pembimbing dilakukan disaat kegiatan berlangsung, dengan begitu pembimbing bisa memantau dan mengkondisikan siswa. Seperti yang dituturkan oleh Talita selaku pembimbing:

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/14-V/2020.

Pembimbing selalu memantau perkembangan siswa, bimbingan disaat kegiatan berlangsung lebih mudah dalam mengkondisikan siswa. agar dalam pemberian materi serta penanaman nilai-nilai karakter berjalan lancar. Selain itu pemberian motivasi juga dilakukan, untuk menambah semangat mengikuti latihan.⁶⁷

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air sangat besar. Selain peran orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi, peran serta pihak sekolah atau pembimbing juga maksimal, seperti kebijakan atau peraturan yang sudah ditetapkan dari sekolah juga merupakan upaya memaksimalkan proses penanaman nilai-nilai karakter. Adanya bimbingan serta motivasi yang maksimal dari pembimbing agar proses pencapaian dalam penanaman nilai-nilai karakter bisa terwujud. Kerja sama yang baik dalam mensukseskan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat di apresiasi dari berbagai pihak, karna dengan adanya perubahan positif bagi siswa, nilai-nilai karakter tertanam dengan baik, maka pendidikan di Indonesia dikatakan berhasil. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bpk Suharjono:

Dari pihak sekolah kebijakan maupun peraturan sudah ditetapkan dan pembimbing maupun pihak sekolah sudah menerapkan. Kerja sama dari pembimbing dan orang tua terus dilaksanakan dan berjalan lancar, karna dukungan dari berbagai pihak sangat diutamakan.⁶⁸

Mengetahui keberhasilan siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air, pembimbing selalu memantau terus perkembangan siswa dan kerja sama dengan berbagai pihak diharapkan kedepannya tetap terjalin. Pemantauan di rumah juga

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/25-V/2020 .

diterapkan oleh orang tua, jika diketahui melakukan kesalahan misalnya waktunya belajar malah *keluyuran* maka dari pihak orang tua memberi peringatan atau teguran agar lebih menghargai waktu. Orang tua juga mengarahkan dan memotivasi siswa karena peran dari orang tua sangat mendukung semangat dan optimis siswa dalam latihan pencak silat.

Penanaman nilai-nilai karakter selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang masih sulit di atur. Permasalahan tersebut masih bisa diatasi oleh pihak sekolah, tetapi jika hal tersebut terus diulangi maka pihak sekolah menyerahkan kepada BK untuk menghubungi orang tua. Guru BK akan menindaklanjuti pusat permasalahan yang dialami siswa, selain memberi peringatan atau sanksi, guru BK selalu bekerja sama dengan orang tua dan memusyawarahkan bagaimana kebijakan kedepannya. Kerja sama pihak sekolah dan orang tua sangat diutamakan, karena untuk dapat mengatasi permasalahan siswa, juga perlu motivasi atau perhatian lebih dari berbagai pihak.

Selain dari permasalahan tersebut, faktor penghambat lainnya berupa kurangnya tenaga kerja dari pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kurangnya pembimbing mengakibatkan *kewalahan* dalam pembelajaran, dan saat pembimbing tidak hadir atau mendapat kepentingan sehingga tidak masuk, kerepotan akan muncul dalam mengkondisikan siswa. Untuk mengkondisikan siswa selama kegiatan berlangsung karna faktor kurangnya tenaga kerja, maka dari pembimbing sudah menentukan

beberapa *warga* (sah menjadi anggota) untuk selalu mengkondisikan siswa jika pembimbing berhalangan hadir dan latihan tetap dilaksanakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Talita selaku pembimbing pencak silat:

Walau kurang pelatih, tapi dilaksanakan tetap berjalan dengan baik, siswa tetap terkondisikan, dengan dibimbing oleh kakak tingkat atau yang sudah sah menjadi warga. Terkadang memang sampai *kuwalahan* tapi kerja sama yang dilakukan dari berbagai pihak berjalan lancar, maka latihan tetap bisa terarahkan.⁶⁹

Kurangnya tenaga kerja dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler pencak silat masih proses diupayakan dari pihak sekolah bagaimana kedepannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai karakter terus ditingkatkan dalam memaksimalkan latihan, latihan dibimbing oleh pelatih dan dibantu oleh kakak tingkat atau warga yang sudah sah menjadi anggota. Hal ini merupakan upaya agar dalam penanaman nilai-nilai karakter tetap berjalan dengan baik. Kerepotan dari pembimbing dalam mengkondisikan siswa saat dilaksanakan kenaikan ujian tingkat. Kurangnya tenaga kerja sebagai pelatih pencak silat, dari pihak sekolah selalu bekerja sama dengan guru-guru, pembimbing, dan kakak tingkat/warga (sah menjadi anggota) untuk memantau proses pelatihan maupun kenaikan tingkat. Karena dalam proses kenaikan tingkat butuh pemantauan maksimal dari pembimbing karena, ujian dilaksanakan di luar sekolah atau lapangan terbuka.

Dapat diketahui beberapa faktor dan peran dari berbagai pihak dalam mensukseskan penanaman nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan lancar

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/28-IV/2020.

jika kerja sama dari berbagai pihak terus dilakukan. Faktor pendukung maupun faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dijadikan sebuah motivasi kedepannya, karena upaya berbagai pihak sudah dilakukan dan banyak perubahan positif yang dialami siswa. Selain pentingnya dukungan dan motivasi, do'a dari berbagai pihak juga hal yang harus diutamakan dalam melaksanakan kegiatan guna memperlancar kegiatan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ekkasanna:

Kelancaran dari proses penanaman nilai-nilai karakter membutuhkan kerja sama antara pembimbing dan orang tua, bimbingan, motivasi dan kekuatan doa yang maksimal merupakan bentuk *support* agar siswa semangat melakukan latihan dan penanaman nilai karakter berjalan lancar.⁷⁰

Pemaparan tersebut merupakan hal penting untuk siswa peserta pencak silat, selain bimbingan yang diberikan oleh pelatih, siswa juga berhak mendapat *support* dari orang tua agar tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut, karena mengingat latihan di jadwalkan di sore hari setelah pembelajaran di sekolah. Peran orang tua menjadi poin besar agar semangat siswa semakin bertambah dalam mengikuti kegiatan positif dan tentunya dalam rangka melestarikan warisan budaya Indonesia. Bentuk dukungan dan apresiasi yang konsisten dalam proses penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab berupa apresiasi, motivasi dan bimbingan yang maksimal agar dalam mensukseskan proses penanaman nilai-nilai karakter terealisasi.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/14-V/2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Pada umumnya, dalam menanamkan nilai karakter perlunya kesiapan dari pihak sekolah agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan maksimal. Dalam mewujudkan nilai karakter pada siswa, diperlukan adanya kerja sama dan usaha maksimal. Penanaman nilai karakter merupakan pemahaman konseptual yang menjadi bagian dari pendidikan karakter dimana anak-anak akan belajar memahami nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan dari pelatih dan sekaligus guru di sekolah tersebut, maka dalam memantau dan membimbing anak-anak juga akan lebih mudah.

Semua itu tidak terlepas dari latar belakang berdirinya ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, yaitu dengan ciri khas: *Laa Ghaaliba Illa Billah* yang berarti tidak ada yang menang (mengalahkan) kecuali dengan pertolongan Allah. Selain dapat menumbuhkan nilai karakter ekstrakurikuler pencak silat juga menjadi wadah berhimpun dan beramal dari warga *nahdliyin* yang memiliki bakat dan minat di bidang seni, olahraga dan beladiri, sehingga terciptanya masyarakat yang peduli terhadap keamanan, keselamatan, kedisiplinan/ ketertiban, dan persatuan bangsa Indonesia.

Dalam penanaman disiplin melalui pencak silat, terdapat upaya dan cara-cara tersendiri untuk mewujudkannya dalam setiap latihan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Disiplin berawal dari sikap dan

perilaku yang muncul dari pelatihan ataupun kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.⁷¹ Kedisiplinan akan mudah menjadi kebiasaan, jika seseorang tersebut mampu melakukan secara konsisten dan seiring berjalanya waktu hal tersebut akan mudah dilakukan. Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku bahwa siswa dapat mentaati peraturan dan patuh dengan berbagai ketentuan.

Berdasarkan penelitian dalam bentuk observasi dan wawancara guna mengetahui apa saja yang dilakukan selama proses latihan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo berlangsung, dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat sudah terlaksanakan dengan baik dalam menanamkan nilai disiplin. Pembimbing pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat antusias dalam mensukseskan penanaman nilai-nilai karakter. Pelatih atau pembimbing pencak silat sangat membantu dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan berbagai cara, seperti membimbing atau mengarahkan dan memotivasi dalam setiap latihan pencak silat.

Pencak silat sendiri juga terdapat banyak nilai-nilai positif, seperti halnya menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter di perguruan pencak silat.⁷² Penanaman nilai karakter melalui pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, selain untuk menanamkan nilai disiplin juga menanamkan nilai cinta tanah air dan tanggung jawab. Pencak silat merupakan warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan, maka dari itu perlu adanya proses penanaman nilai karakter cinta tanah air, agar anak bangsa dapat mencintai budayanya

⁷¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 179.

⁷² Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak silat*, 27.

sendiri, yaitu Indonesia. Cinta tanah air adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan rasa cintanya terhadap bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap, bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.⁷³

Dalam penanaman nilai karakter, pembimbing memberi materi tentang pentingnya dalam melestarikan budaya dan cara bagaimana penanaman pada diri setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Setiap kegiatan latihan berlangsung siswa melakukan upacara, doa dan ikrar pencak silat terlebih dahulu, kemudian akan ditanyakan tugas rumah tentang materi sebelumnya. Cinta tanah air dapat diartikan peduli, yang berarti peduli terhadap lingkungan maupun sesama, yang berarti siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat ditekankan agar selalu berperilaku baik, peduli dan berkarakter. Selain itu, juga diadakan haul rutin untuk pendiri pencak silat, reuni akbar persatuan pencak silat, dan upacara hari besar nasional. Hal itu merupakan upaya dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air dan paham tentang arti cinta tanah air sesungguhnya. Semua kegiatan sudah terjadwal, mulai jadwal mingguan, bulanan, dan tahunan. Upacara hari besar nasional maupun upacara kegiatan/harlah dilakukan semua peserta pencak silat sekaligus syukuran dan do'a bersama untuk kesejahteraan negara tercinta, yaitu Indonesia.

Perguruan pencak silat yang ada di lingkungan Nahdlatul ulama biasa disebut pagar nusa (PN), pemberian materi pencak silat sudah disiapkan atau disusun oleh tim dari berbagai aliran asli dari seluruh Indonesia, seperti Cimande, Cikaret, Cikampek, Cikalong, Minang, Mandar, Mataram, dan lain-

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Diva Press, 2013), 71.

lain, disusun secara sistematis dengan metode modern. Pencapaian jurus menjadi tolak ukur tingkatan sebagai jenjang latihan. Dengan diberikannya *badge* pada sabuk tingkatan, menyesuaikan dengan perjenjangan kenaikan tingkat. Materi dilengkapi buku panduan bergambar, kaset dan VCD yang dapat dibeli di bagian perlengkapan pusat.

Pada dasarnya, anak sudah memiliki nilai karakter, dan bagaimana anak tersebut menerapkan dengan sebaik-baiknya dikehidupannya. Manusia mempunyai banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab berarti siswa mampu melaksanakan tugasnya tepat waktu, tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain, berperilaku baik dan adil.⁷⁴ Penanaman nilai karakter tanggung jawab dilakukan dengan proses bimbingan yang langsung dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler pencak silat. Siswa dilatih dan diarahkan untuk menjadi anggota pencak silat yang bertanggung jawab terhadap tugas, seperti harus hafal doa, ikrar, dan melakukan tugas kenaikan tingkat. Siswa yang mengikuti pencak silat harus siap melakukan tugas yang sudah disepakati sebelumnya yang tertera dalam peraturan.

Tanggung jawab yang dilakukan peserta pencak silat melatih mereka menjadi pribadi yang baik dan dapat mengatur tugas-tugasnya. Pencak silat selain menjadikan sehat rohani dan jasmani, nilai tanggung jawabnya terhadap orang lain juga ditekankan, misalnya pelatih memberikan amanah kepada salah satu peserta untuk memimpin doa dan upacara, maka siswa harus melaksanakan dengan sebaik-baiknya bukan melemparkan tanggung jawabnya kepada

⁷⁴ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 130.

temannya. Hal ini akan diperhatikan oleh siswa lain. Maka dari itu, pelatih terus mengusahakan agar siswa mampu berperilaku dan bertindak seperti yang diharapkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan tanggung jawab yang diamanahkan dan melatih pribadi yang bertanggung jawab.

Pencak silat merupakan salah satu bidang olahraga yang mempunyai empat unsur yaitu seni budaya, bela diri, spiritual dan olahraga. Unsur seni berarti berkaitan dengan pelestarian budaya, dimana mengabungkan musik dengan seni tari atau jurus yang indah. Unsur bela diri lebih menekankan kemampuan teknis pencak silat. Unsur Olahraga, menyesuaikan pikiran dan olah tubuh. Unsur spiritual mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sehingga untuk memenuhi ke empat aspek/unsur di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat maka dengan latihan rutin dan bimbingan serta ujian kenaikan tingkat harus terus dilakukan secara konsisten dan optimis.

B. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai upaya penanaman nilai karakter di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, tentu sangat berkaitan dengan dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini tentu selaras dengan terwujudnya penanaman nilai karakter bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pencak silat. Dampak positif dalam penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui pelatihan kegiatan ekstrakurikuler

pencak silat, siswa banyak perubahan, seperti lebih menghargai waktu, mentaati peraturan dan selalu mengikuti kegiatan yang sudah terjadwalkan.

Dampak positif yang dialami siswa merupakan hal yang sangat diharapkan bagi pembimbing maupun orang tua, perubahan yang sudah dirasakan siswa dapat menjadikan contoh untuk peserta latihan yang baru masuk. Terdapat banyak hal-hal positif yang dialami siswa, akan tetapi tidak menutup kemungkinan, masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan dan tidak melakukan kewajibanya. Mengenai hal tersebut pihak sekolah masih berupaya keras agar sedikit demi sedikit akan mengerti pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan terus memberikan bimbingan dan motivasi agar kedepanya bisa membaik.

Terdapat konsep yang selaras dengan pemaparan di atas, bahwa proses penanaman karakter dikembangkan melalui, tahap pengetahuan (*knowing*), perasaan (*feeling*), pelaksanaan (*acting*), dan dibiasakan menjadi kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas hanya dengan pengetahuan akan tetapi seseorang akan dapat memiliki pengetahuan yang harus terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan. Maka, diperlukan tiga komponen yaitu, pengetahuan tentang moral, perasaan, dan perbuatan moral.⁷⁵ Agar siswa dan penduduk sekolah lain juga terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat merasakan, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang bermoral.

Beberapa dampak sudah mulai terlihat, dari siswa yang sebelumnya belum mengikuti dan setelah mengikuti, dari berbagai permasalahan yang

⁷⁵ Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 9.

meresahkan dan upaya yang dilakukan pembimbing dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sangat berpengaruh besar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Perubahan positif tersebut bisa dilihat dari proses pembiasaan dan perubahan siswa setiap hari, dan dengan mengapresiasi siswa, siswa merasa optimis dalam belajar dan latihan. Dampak positif dari kedisiplinan yang telah dialami siswa, seperti siswa berangkat tepat waktu, tertib atau disiplin mengikuti kegiatan, berseragam lengkap dan rapi, mengikuti kegiatan, dan semua peraturan yang sudah ditetapkan, siswa sudah berusaha menerapkan walau belum maksimal akan tetapi arahan dan bimbingan terus dilakukan. Nilai kedisiplinan tersebut menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan setiap hari, dengan melakukan setiap hari otomatis siswa nilai kedisiplinannya tertanamkan dalam diri.

Selain itu, nilai karakter tanggung jawab juga sudah diterapkan oleh siswa, seperti siswa mengikuti semua kegiatan yang sudah ditentukan, melaksanakan tugas, mengikuti upacara maupun ujian kenaikan tingkat. Saat siswa melakukan kesalahan siswa juga bertanggung jawab atas kesalahan dengan diberikannya sanksi atau peringatan. Pencak silat merupakan budaya Indonesia yang harus dilestarikan, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, berarti siswa sudah menunjukkan bahwa siswa cinta terhadap tanah air, Indonesia. Semua peserta pencak silat harus mengikuti semua ketentuan yang sudah ditetapkan dari pembimbing, dampak yang sudah dirasakan, yaitu siswa rutin mengikuti kegiatan mingguan maupun harian, dari upacara nasional, upacara hari besar pencak silat, doa bersama dan syukuran. Siswa juga khidmah dalam mengikuti semua kegiatan, siswa bangga bisa

mengikuti pencak silat selain bisa untuk menjaga diri juga melestarikan budaya Indonesia, kecintaan dengan Negara Indonesia meningkat dan dengan sesama juga dapat bersosialisasi dengan baik.

Terdapat banyak perubahan yang dialami peserta pencak silat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, hal ini tidak lepas dari upaya dari pihak sekolah dan kerja sama dengan orang tua. Siswa mampu memanfaatkan waktu, disiplin, bertanggung jawab dan cinta tanah air dengan baik. Bimbingan dan motivasi juga menjadi upaya besar yang dilakukan dari pihak sekolah agar nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terwujud. Selain itu arahan dan pantauan dari berbagai pihak juga terus dilakukan untuk memperlancar penanaman nilai-nilai karakter siswa agar terarahkan.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah air dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dalam mensukseskan sebuah tujuan suatu program, pasti akan ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat proses terlaksananya tujuan tersebut. Dalam proses internalisasi atau penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo, faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi proses dalam mensukseskan, memajukan atau mengembangkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya faktor pendukung proses dalam penanaman nilai karakter yang dilakukan pelatih maupun guru, peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut harus mentaati semua perintah yang ada dimadrasah dan

sudah ditetapkan, sehingga dalam proses penanaman karakter melalui pembelajaran dan pelatihan berjalan dengan baik. Peserta didik selain mempunyai nilai karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab juga lebih giat belajar, meningkatkan hal-hal positif dikehidupannya, dan tentunya bermanfaat.

Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter adalah: (a) Orang tua: orang tua merupakan bagian penting dari pendidikan anak, bisa juga disebut *Madrasatul Ula* yang berarti madrasah utama bagi anaknya. Maka dari itu, orang tua sangat bertanggung jawab atas pendidikan anak dengan memberikan motivasi, kasih sayang sepenuhnya, arahan dan bimbingan dalam menjalankan kegiatan positif. Maka, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. (b) Pelatih pencak silat: selain orang tua, pelatih/pembimbing juga berperan penting dalam penanaman nilai karakter, karna jadwal kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan di sore hari, dan sebagian anak sudah merasakan capek, maka dari pelatih sangat berperan besar bagaimana anak tetap menerima materi dengan baik, tetapi tidak lupa hal pertama dalam menanamkan nilai karakter yang harus dimasukkan dalam latihan maupun saat materi berlangsung, selain itu bagaimana upaya pelatih agar siswa selalu mengikuti kegiatan positif seperti upacara, doa bersama, syukuran dan reuni akbar dengan kemauanya sendiri dan paham bahwa kegiatan tersebut merupakan tanggung jawabnya. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari pantauan guru dan pelatih pencak silat; (c) Guru BK: Pada dasarnya guru BK merupakan patner kerja sekolah. Tugas guru BK selain memberikan bimbingan, memotivasi anak yang mendapat

permasalahan di sekolah maupun di luar sekolah, guru BK juga melatih penanaman nilai karakter dimana anak agar mampu berperilaku baik, dan tentunya mendapat *sanksi* dalam pelanggaran yang dilakukannya. Namun pada dasarnya, jika siswa bermasalah hal tersebut tidak cukup hanya dengan diselesaikan guru BK, namun harus adanya kerjasama dengan orang tua untuk menindaklanjuti permasalahan yang dialami siswa.

Selain itu, hal penting lainnya kenyamanan saat latihan, untuk fasilitas pihak sekolah sudah menyiapkan berbagai peralatan, tempat latihan yang nyaman dan sudah terbilang memadai. Seperti lapangan yang luas dan peralatan latihan yang lengkap. Seperti buku panduan dan seragam biasanya dipesankan dari pihak sekolah.

Selain faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambat dalam proses internalisasi karakter disiplin, cinta tanah air, dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. adapun faktor penghambat yang ada di lingkungan sekolah yaitu peserta didik yang masih sulit diatur. Dapat diketahui masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, akan tetapi pihak sekolah selalu mengupayakan berbagai cara agar siswa dapat memahami dan mengerti pentingnya belajar warisan budaya Indonesia. Selain itu, kurangnya tenaga kerja atau pembimbing dari kegiatan pencak silat, terdapat kerepotan yang dialami pembimbing dalam memantau maupun membimbing siswa saat proses latihan berlangsung. Akan tetapi pembelajaran dan pelatihan tetap dilaksanakan dengan baik, karena pihak sekolah masih mengupayakan penambahan

pembimbing kedepannya. Pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua agar dalam pemantauan dan memotivasi siswa maksimal.

Hal yang harus diperhatikan dalam mengatasi siswa yang sulit diatur adalah memaksimalkan kerjasama pembimbing dan orang tua terjalin penuh dan selalu diperhatikan perubahan yang sudah diupayakan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Selain itu, mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua menjadikan siswa tidak merasa terbebaskan dan tidak merasa bosan dalam mengikuti latihan, dan berjalan lancar dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua tetap berjalan baik dan hambatan beberapa faktor dapat terselesaikan. Kurangnya tenaga kerja tidak mengurangi semangat latihan siswa, pembimbing selalu memberi motivasi dan arahan, seperti halnya siswa yang malas dalam latihan maka diberi motivasi dan contoh guru-guru terdahulu dalam perjuangannya atau tokoh-tokoh islam lainnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pendukung dan penghambat yang terjadi bukan merupakan kesalahan yang fatal, akan tetapi tetap diperlukan adanya usaha dari pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung penuh dalam perubahan positif dari peserta didik itu sendiri. Karena karakter merupakan tabiat atau bawaan seseorang dari lahir yang harus dijaga dengan sepenuhnya agar dalam kebiasaan berperilaku sehari-hari menjadi baik. Selain itu, juga dapat berfikir positif dan melakukan kegiatan positif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang internalisasi atau penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo antara lain:
 - a. Penanaman nilai karakter disiplin: Upaya yang dilakukan berbagai pihak sudah dilakukan seperti penertiban kedatangan siswa di gerbang utama, pengecekan seragam, pengabsenan, pembiasaan sholat berjamaah.
 - b. Penanaman nilai karakter cinta tanah air: Pencak silat merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan, dengan mengikuti kegiatan tersebut otomatis siswa sudah mempunyai jiwa cinta terhadap tanah air yang harus dibanggakan. Selain itu, upaya yang dilakukan pembimbing berupa siswa harus mengikuti upacara nasional atau upacara hari besar, pencak silat, syukuran, *haul*, do'a bersama untuk sesepuh/pendiri pencak silat dan tanah air.
 - c. Penanaman nilai karakter tanggung jawab: upaya dari pembimbing dalam penanaman nilai tanggung jawab yaitu, siswa diwajibkan

mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan dari pembimbing, siswa harus menyelesaikan tugas-tugasnya, menyelesaikan tugas kenaikan tingkat dan bertanggung jawab jika melakukan pelanggaran.

2. Dampak kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam internalisasi nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Dengan dimaksimalkannya bimbingan, motivasi, arahan dan pemantauan perkembangan siswa, beberapa dampak yang menjadi penunjang lancarnya kegiatan yaitu dampak positif dari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab, sudah banyak dirasakan oleh siswa, seperti halnya siswa berangkat tepat waktu, mengikuti semua kegiatan yang sudah ditentukan, tertib, semangat dalam latihan dan optimis, dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik bertanggung jawab, khidmah dalam mengikuti kegiatan upacara, doa bersama, syukuran, haul, dan doa bersama untuk sesepuh/pendiri pencak silat dan pahlawan tanah air. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa masih melanggar peraturan, tapi pihak sekolah terus mengupayakan agar siswa tersebut menjadi lebih baik.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
 - a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai karakter ini berupa peran dan kerja sama yang dilakukan dari berbagai pihak, pembimbing maupun orang tua yang berupa: motivasi, bimbingan, arahan, dan

pantauan. Selain itu, faktor pendukung lain fasilitas yang sudah cukup memadai.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai karakter melalui pencak silat yaitu adanya beberapa siswa yang masih melanggar peraturan, hal ini masih diupayakan dari pembimbing untuk menangani hal tersebut, selain itu juga kurangnya tenaga kerja dari bidang pencak silat, dan pihak sekolah masih mengupayakan pembimbing tambahan, agar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter berjalan lancar.

B. Saran

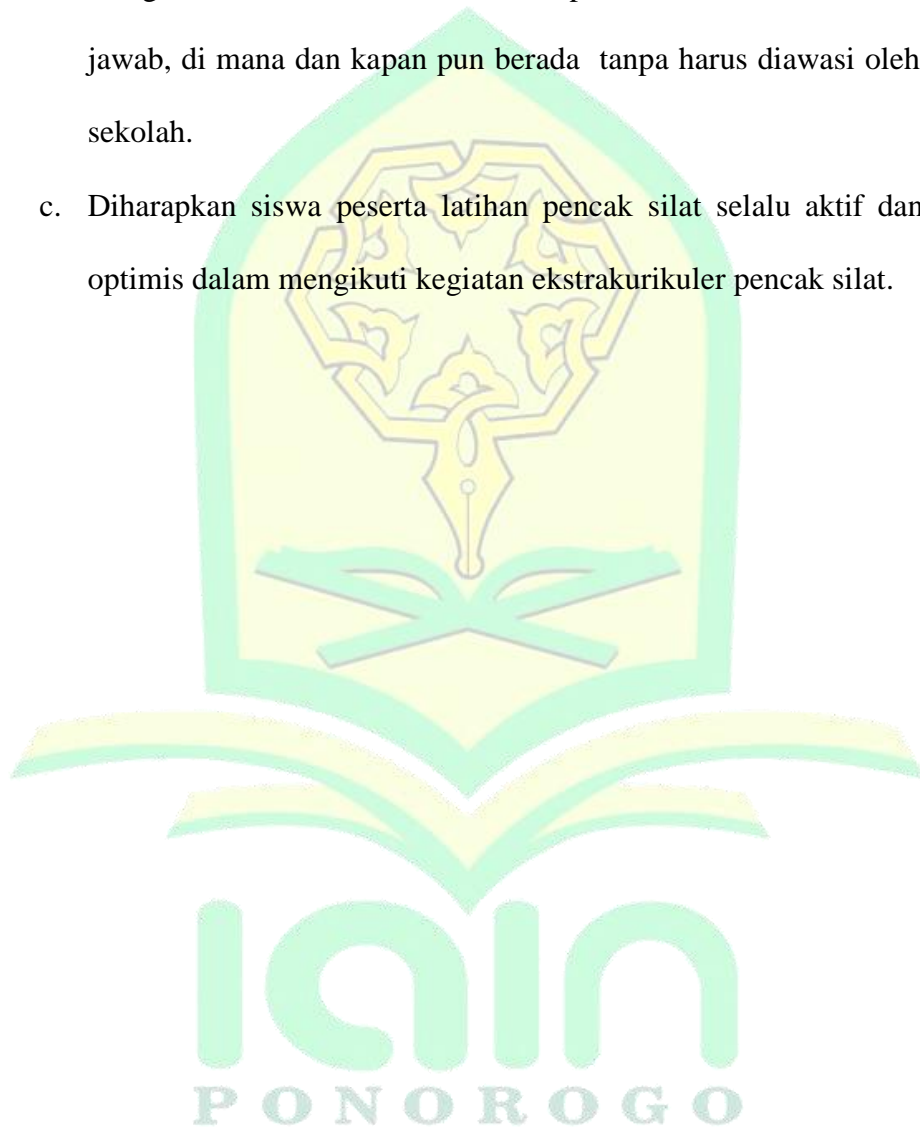
Beberapa saran yang penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pelatih Pencak Silat

- a. Pelatih pencak silat hendaknya memberi *reward* atau pujian kepada siswa yang sudah mengalami perubahan positif dan berperilaku baik.
- b. Hendaknya lebih sering melakukan komunikasi dengan semua peserta latihan agar menumbuhkan keakraban yang baik dan patuh terhadap aturan yang sudah berlaku. Selain itu, pelatih hendaknya selalu bekerja sama dengan orang tua agar proses penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Untuk Siswa Peserta Latihan

- a. Diharapkan siswa peserta latihan pencak silat selalu berperilaku baik di sekolah dan di luar sekolah.
- b. Diharapkan siswa peserta latihan pencak silat melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab, di mana dan kapan pun berada tanpa harus diawasi oleh pihak sekolah.
- c. Diharapkan siswa peserta latihan pencak silat selalu aktif dan tetap optimis dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Terjemah Lengkap Bulughul Maram*. Jakarta: Akbar Media, 2012.
- Adyana, Siswaro Putut, et al. Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter. *Jurnal Sinektik*, (online), Jilid 1, No.1 Tahun 2018. <http://ejurnal.unisri.ac.id>, diakses 2019.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta Bumi Aksara, 2008.
- Aqib, Zainal. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Fathurrahman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Hamid, Hamdani. dan Saebani, Bani Ahmad. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hidayat, Charis dan Faisal. Pengaruh Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Membentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, (online), Jilid 1, No.1 Tahun 2018. <Http://jurnal.um.surabaya.ac.id>, diakses 04 juni 2019.
- Kriswanto, Erwin Setyo. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Majid, Abdul. dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Muhaimin, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Sucipto. *Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Subroto, Mohamad Rohadi. *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Yang Terhubung dalam IPSI*. Solo: CV Aneka, 1996.

Sukmawati, Basri, dan Muhamad Akhir. Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Pembiasaan Murid. *EHDJ*, (online), Jilid 5, No.1 Tahun 2020. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/index>, diakses 29 April 2020.

Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011.



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Madrasah SMP

1. Bagaimana cara atau proses penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ?
2. Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan siswa?
3. Apa saja usaha yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa yang menyimpang dan sulit diatur?
4. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dan pelatih dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab?

Wawancara dengan Pelatih Pencak Silat

1. Bagaimana proses di lapangan dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat?
2. Apa saja tantangan menghadapi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah?
3. Apakah siswa sering melanggar peraturan disaat latihan berlangsung?

Wawancara dengan siswa peserta latihan

1. Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
2. Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
3. Apakah kalian masih sering terlambat, *mbolos* latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
4. Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
5. Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
6. Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?

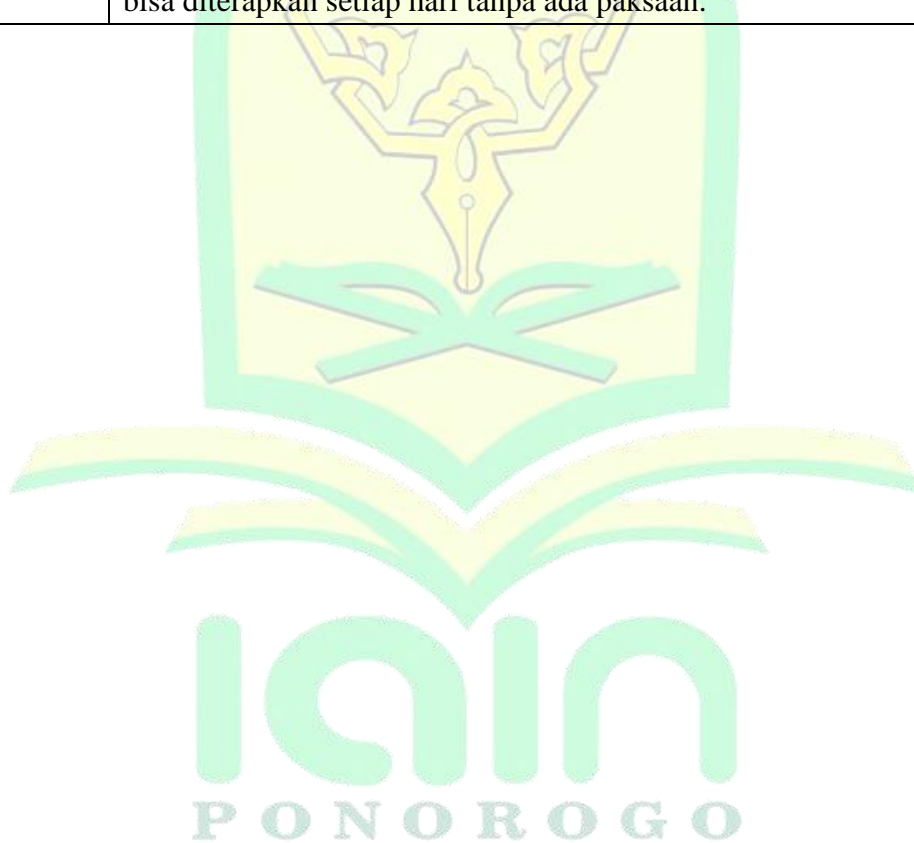
TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/25-V/2020
Nama Informan : Suharjono, S.Pd
Identitas Informan : Kepala Sekolah
Hari/Tgl Wawancara : Senin, 25 Mei 2020
Waktu Wawancara : 11:00-selesai
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Wawancara dideskripsikan pukul : 19:00-21:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana cara atau proses penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Di SMP Ma'arif 1 , saya sebagai Kepala Sekolah, selain memberikan arahan kepada siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pencak silat maupun yang tidak ikut saya selalu memberi arahan atau dorongan. Akan tetapi untuk proses penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab, akan lebih khusus dibimbing dan di arahkan lebih mendalam dari pelatih pencak silat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan tersebut anak akan mempunyai kegiatan atau kesibukan positif di sore hari. Penanaman nilai karakter di sini merupakan sebuah tujuan pendidikan yang sebenarnya, bagaimana siswa mampu mentaati peraturan, sopan, mengerjakan tugas dengan sepenuhnya dan paham akan kewajibanya. Selain itu banyak siswa yang kurang minat dengan kegiatan positif, contohnya saat siswa sudah pulang sekolah biasanya malah di pakai nongkrong, dan bermain-main. Maka dengan adanya kegiatan positif seperti ekstrakurikuler pencak silat ini dan tentunya dengan bimbingan pelatih, jiwa nilai-nilai karakter akan tumbuh melalui kegiatan rutin yang sudah dijadwalkan. Mulai dari kedisiplinan, cinta tanah air dan tanggung jawab. Pihak sekolah harus lebih berupaya keras, sehingga dalam pencapaian akan berhasil dalam penanaman nilai-nilai karakter, karna dalam setiap latihan nilai-nilai tersebut siswa akan dibiasakan secara bertahap atau pelan-pelan agar menjadi konsisten dalam melakukan perbuatan baik.
Peneliti	Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan siswa?
Informan	Dari pihak sekolah sangat memantau proses berkembangnya anak, dari siswa yang ikut ekstrakurikuler maupun yang tidak mengikuti. Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tanggung jawab di pegang oleh pelatih pencak silat, dan saya sendiri juga memantau tentunya berkaitan dengan tata tertib atau peraturan di sekolah apakah

	<p>siswa sudah mentaatinya atau belum. Dan saya menjumpai pelanggaran yang sering terjadi siswa datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan rutin seperti sholat jama'ah, <i>mbolos</i>, dan bermain gadget. Maka dari itu siswa di didik melalui kegiatan kegiatan positif agar bisa dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam berperilaku.</p>
Peneliti	<p>Apa saja usaha yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa yang menyimpang dan sulit diatur?</p>
Informan	<p>Kalau dari madrasah tentunya semua tata tertib atau peraturan sudah ditetapkan, ada beberapa cara untuk menangani permasalahan siswa yang sulit di atur. Pihak sekolah maupun pembimbing akan memberi sanksi, mulai dari pengarahan, motivasi dan sanksi. Tanggung jawab diberikan kepada pelatih agar selama kegiatan berlangsung dapat terpantau, selain itu dari BK juga sangat berperan penting untuk memberikan motivasi maupun sanksi kepada siswa yang melanggar. Guru BK juga bekerja sama dengan orang tua agar selama di rumah anak benar-benar terpantau dan memastikan perilaku anak selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Maka dari itu berbagai usaha dilakukan dari pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid dan diharapkan agar orang tua selalu <i>mensupport</i> anak dalam melakukan kegiatan positif dan mendukung kebijakan atas peraturan sekolah.</p>
Peneliti	<p>Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dan pelatih dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab?</p>
Informan	<p>Dalam penanaman nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab disini ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, yang mana dalam setiap kegiatan ditanamkannya nilai-nilai karakter tersebut. Mulai dari pembukaan maupun penutup. Pelatih selalu memberi arahan atau bimbingan melalui materi maupun praktik, seperti halnya disiplin waktu, melaksanakan tugas (bertanggung jawab), ikut serta dalam kegiatan positif, berjiwa social yang baik, dan selalu menjaga budaya bangsa dengan mengikuti upacara, peringatan hari besar nasional, doa bersama dan kegiatan-kegiatan yang lain yang bersifat positif tentunya. Dengan upaya inilah yang nantinya penanaman nilai karakter pada siswa menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari bagaimana siswa akan disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?</p>

Informan	Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut, dari mulai orang tua yang merupakan madrasah utama bagi anak, pelatih yang berperan penting dalam proses kegiatan berlangsung dan guru BK yang juga membantu dalam berbagai kendala. Kalau untuk penghambat dari berdirinya kegiatan sampai sekarang lebih ke siswanya sendiri , ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah. Akan tetapi pihak sekolah tidak ketinggalan cara dalam megupayakan penanaman nilai-nilai karakter.
Refleksi	Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat menjadi upaya menghadapi siswa-siswi yang melanggar peraturan, seperti <i>mbolos</i> , datang terlambat, tidak mengikuti sholat berjamaah atau kegiatan lainnya. Akan tetapi guru maupun pelatih pencak asilat terus berupaya selalu membimbing dan memotivasi agar dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif ini menjadi kebiasaan dan bisa diterapkan setiap hari tanpa ada paksaan.



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/28-IV/2020
Nama Informan : Talita
Identitas Informan : Pelatih Pencak Silat
Hari/Tgl Wawancara : Selasa, 28 April 2020
Waktu Wawancara : 12:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan Gor
Wawancara dideskripsikan pukul : 17:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana proses di lapangan dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Untuk proses penanaman nilai-nilai karakter selama kegiatan berlangsung biasanya di awal kegiatan, saya sendiri akan selalu tepat waktu agar dapat dicontoh siswa bahwa kedisiplinan sangat diutamakan. Selain datang tepat waktu siswa harus berpakaian seragam rapi, dan melaksanakan sholat asar berjamaah dan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan. Setiap kegiatan pelatih sangat berupaya menanamkan nilai-nilai karakter disela-sela latihan berlangsung, dari kegiatan harian, bulanan, sampai tahunan. Seperti halnya tes kenaikan tingkat dalam pencapaian jurus, siswa akan mendapatkan tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugasnya, tugas menghafal maupun tugas dalam bentuk fisik/jurus, dan saat pencapai sudah dilaksanakan dengan baik dan benar akan diadakan doa bersama dan pengesahan. Untuk kegiatan lainya yang biasanya dilakukan sebagai bentuk cinta tanah air dari pembimbing diadakanya <i>haul</i> (doa bersama) untuk tanah air dan khususnya juga sesepuh pendiri pencak silat, dan upacara hari besar lainya. Karna pencak silat itu sendiri merupakan budaya asli indonesia yang harus terus dilestarikan dan siswa diajarkan harus bangga dengan budaya nya sendiri..
Peneliti	Apa saja tantangan menghadapi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah?
Informan	Kalau dari pelatih sendiri menurut saya masih bisa dihadapi, artinya siswa gampang diarahkan, karna dari kegiatan sehari-hari sudah tertanamkan, dan kalau untuk siswa yang dari awal sulit diatur maka peraturan harus dilaksanakan, seperti memberi peringatan dan hukuman. Dan biasanya kita melihat dari

	kebiasaan sosial maupun perilaku sehari-hari. Kalau saya pribadi selagi pelatih bisa membawa suasana bahagia dalam setiap latihan agar siswa tidak mudah bosan maka peraturan yang sudah ditetapkan akan mudah dilaksanakan dan tentunya juga dapat mentaatinya. Selain itu dalam penanaman nilai-nilai karakter kerja sama pihak sekolah dan orang tua juga harus dilakukan dan jika terdapat siswa yang bermasalah selain dari pihak pelatih pemberitahuan untuk orang tua diurus oleh guru BK bagaimana penyelesaiannya.
Peneliti	.Apakah siswa sering melanggar peraturan disaat latihan berlangsung?
Informan	Selama pemantauan saat ini pelanggaran masih terjadi, tetapi kalau menurut saya pribadi perbedaanya sangat besar dan sedikit demi sedikit sudah terdapat perubahan. Biasanya jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran akan diberi peringatan terlebih dahulu agar dapat menyadari dan memotivasi agar lebih semangat dan tidak mengulanginya lagi. Sebelum kegiatan latihan dimulai akan ada upacara pembukaan, doa dan ikrar janji, dari situlah siswa diharapkan dapat menjalankan tugas-tugasnya dan peraturan yang sudah ada dengan sepenuh hati.
Refleksi	Proses penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan sebagian siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan berbagai upaya dari pihak sekolah agar dalam penanaman nilai-nilai karakter dapat diterapkan, selain itu kerjasama dengan orang tua juga sangat diutamakan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/14-V/2020
Nama Informan : Giza Sayyidinna
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Selasa, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 17:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Saya akan berusaha memahami pentingnya nilai-nilai karakter agar bisa diterapkan sehari-hari.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Sudah diterapkan walau sedikit demi sedikit.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Sebenarnya semangat tapi terkadang kalau merasa capek saya tidak mengikuti kegiatan.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Kalau menurut saya sangat penting, karna jika kita berkarakter hidup kita akan terarah dan menjadi orang baik.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Saya lebih bisa menghargai waktu dan mempunyai jiwa sosial tinggi.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Diberi nasihat dulu dan memotivasi, karna saya juga pernah melakukan pelanggaran dan pelatih selalu memberi arahan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/14-V/2020
Nama Informan : Mutia Febriani
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 17:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Tentunya memperhatikan dulu dan berusaha memahami, jika belum paham saya bertanya sama pelatih.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Belum sepenuhnya ditanamkan, tapi selalu optimis.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Tidak sering tapi pernah, terkadang ada kegiatan di rumah dan tidak mengikuti kegiatan.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Menurut saya penting, walau belum melakukan sepenuhnya di kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Semakin hari semakin sadar, lebih bersikap tanggung jawab aja dengan tugas-tugas.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Tentunya mendapat hukuman dari pelatih jika sering melakukan pelanggaran.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/14-V/2020
Nama Informan : Bagas Dwi
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 17:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Dipahami dan berusaha diterapkan dilingkungan sekitar.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Masih belum maksimal, dan selalu belajar.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Terkadang terlambat dan malas berangkat.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Sangat penting dipelajari dan tentunya diterapkan.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Lebih peduli terhadap diri sendiri dan orang lain.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Lapor ke pembimbing kalau susah diberi nasihat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/14-V/2020
Nama Informan : Ekkasanna yunita
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 20:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Tentunya memperhatikan, jika belum paham biasanya saya bertanya.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Sudah berusaha diterapkan.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Tidak sering karna pengabsenan selalu dilakukan.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Tentunya penting apalagi kita selalu bersosialisasi dengan banyak orang.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Dapat memberi pengaruh yang baik apalagi tentang perilaku.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Kalau masih bisa diarahin sebaiknya lebih dibimbing.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 07/W/14-V/2020
Nama Informan : Diana rahma oktavia
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 20:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Memahami dan Selalu berusaha menjadi orang baik.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Sudah berusaha tapi mungkin belum maksimal.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Terkadang ada acara keluarga dan terpaksa tidak mengikuti kegiatan rutin.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Sangat penting dan kita harus berusaha menerapkan di kehidupan sehari-hari walaupun sedikit demi sedikit yang penting <i>telaten</i> .
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Dapat menghargai perbedaan dan dapat berperilaku positif.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Lebih berusaha menjaga diri agar tidak terpengaruh.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/14-V/2020
Nama Informan : Ayuni Hidayati
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 20:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Lebih bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan selalu belajar.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Sudah menerapkan sehari-hari tapi masih lebih belajar lagi.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Sekarang berusaha tepat waktu dalam kegiatan-kegiatan positif dan terus berlatih.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Sangat penting, apalagi bagi pelajar seperti kita.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Dapat menghargai perbedaan dan dapat berperilaku positif.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Lebih berusaha menjaga diri agar tidak terpengaruh.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/14-V/2020
Nama Informan : Tia Olivia Virnanda
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 20:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Dijadikan motivasi untuk berperilaku baik dan berusaha konsisten.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Sudah berusaha tapi belum sepenuhnya.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Alhamdulillah selama ini berusaha tepat waktu.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Penting untuk diri sendiri maupun orang lain.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Lebih bisa bertanggung jawab dan berusaha membantu sesama semampu kita.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Sebenarnya sudah diberi hukuman, tapi kalau sulit dinasihati saya lebih baik menjaga diri saja.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 09/W/14-V/2020
Nama Informan : Saffa Durroh nafisah
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 20:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Saat itu baru paham kalau dari kegiatan pencak silat dan inti materi kita dapat mengambil nilai positif dan menanamkan nilai-nilai karakter setiap hari.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Sudah berproses, semoga istiqomah.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Tidak, karna biasanya sekalian bawa bekal juga seragam, dan langsung berangkat.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Penting dan bermanfaat.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Lebih bisa bertanggung jawab dan berusaha membantu sesama semampu kita.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Diberi arahan biar bisa memperbaiki bersama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 10/W/14-V/2020
Nama Informan : Nur Fitrianna w
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 20:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Dilakukan semampunya dulu biar terbiasa.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Sudah berproses, semoga istiqomah.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Pernah tapi tidak sering, kalau kegiatan rutin selalu ikut.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Penting dan bermanfaat.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Dapat menghargai waktu dan lebih bertanggung jawab.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Dibimbing dulu agar tau manfaatnya.

P O N O R O G O

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 11/W/14-V/2020
Nama Informan : Pasha durroh
Identitas Informan : siswa (Peserta Pencak Silat)
Hari/Tgl Wawancara : Kamis, 14 Mei 2020
Waktu Wawancara : 15:00-selesai
Tempat Wawancara : Lapangan
Wawancara dideskripsikan pukul : 20:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara	
Peneliti	Apa yang kalian lakukan saat mendapat materi dari pembimbing tentang pentingnya nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
Informan	Berusaha diterapkan walau terkadang tidak faham dengan materi.
Peneliti	Apakah kalian sudah menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?
Informan	Masih belum maksimal.
Peneliti	Apakah kalian masih sering terlambat, <i>mbolos</i> latihan dan tidak menghadiri kegiatan rutin?
Informan	Pernah walau tidak sering.
Peneliti	Apakah penting kita mempelajari penanaman nilai-nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab ?
Informan	Penting dan bermanfaat.
Peneliti	Apa saja perubahan positif di sekolah maupun di rumah setelah mengikuti kegiatan pencak silat?
Informan	Dapat menghargai waktu dan lebih bertanggung jawab.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu tentang siswa yang sering melakukan pelanggaran?
Informan	Diberi <i>sanksi</i> jika selalu mengulangi.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 12/O/14-V/2020
Hari/Tgl Pengamatan : Kamis, 14 Mei 2020-08-20
Waktu Pengamatan : 15:20
Lokasi Pengamatan : Lapangan SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul : 07:00 WIB

Deskripsi Hasil Wawancara

Hari Kamis, 14 Mei, Peneliti melakukan observasi di lapangan tepat pada waktu yang sudah terjadwalkan saat latihan berlangsung. Siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terdiri dari siswa kelas 7,8 dan 9 bagi yang berminat, dan latihan dipimpin oleh pelatih dan juga kakak tingkat. Dalam setiap awal kegiatan dilakukannya upacara atau pembukaan, setelah itu berdoa, penertiban seragam, pemanasan dan materi/praktik. Dilakukannya kegiatan setiap hari Kamis, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diharapkan siswa dapat menghargai waktu dan bertanggung jawab, selain itu juga menambahkan jiwa yang cinta terhadap tanah air yaitu dengan melestarikan budaya Indonesia.

Upacara pembukaan dilakukan tepat pada pukul 15:00, dengan adanya pembukaan pelatih dapat mengkondisikan siswa yang sulit diatur, rame, maupun siswa yang datang terlambat, hal itu upacara tidak berjalan dengan khidmat dan kondusif, dan dengan adanya kakak tingkat yang menjaga atau mengkondisikan siswa yang sulit di atur maka sangat membantu dalam mengkondisikan siswa yang melanggar peraturan dan diberi sanksi agar di pertemuan selanjutnya tidak mengulangnya lagi. Setelah upacara selesai bagi siswa yang melanggar peraturan diberi hukuman berupa *push up*, dan lari keliling lapangan 5 kali. Jika sudah selesai baru bisa mengikuti materi/ praktik jurus yang setiap tahun akan ada kenaikan tingkat (pengesahan) yang harus dilewati dan pendalaman sekaligus acara syukuran dan doa bersama.

Refleksi

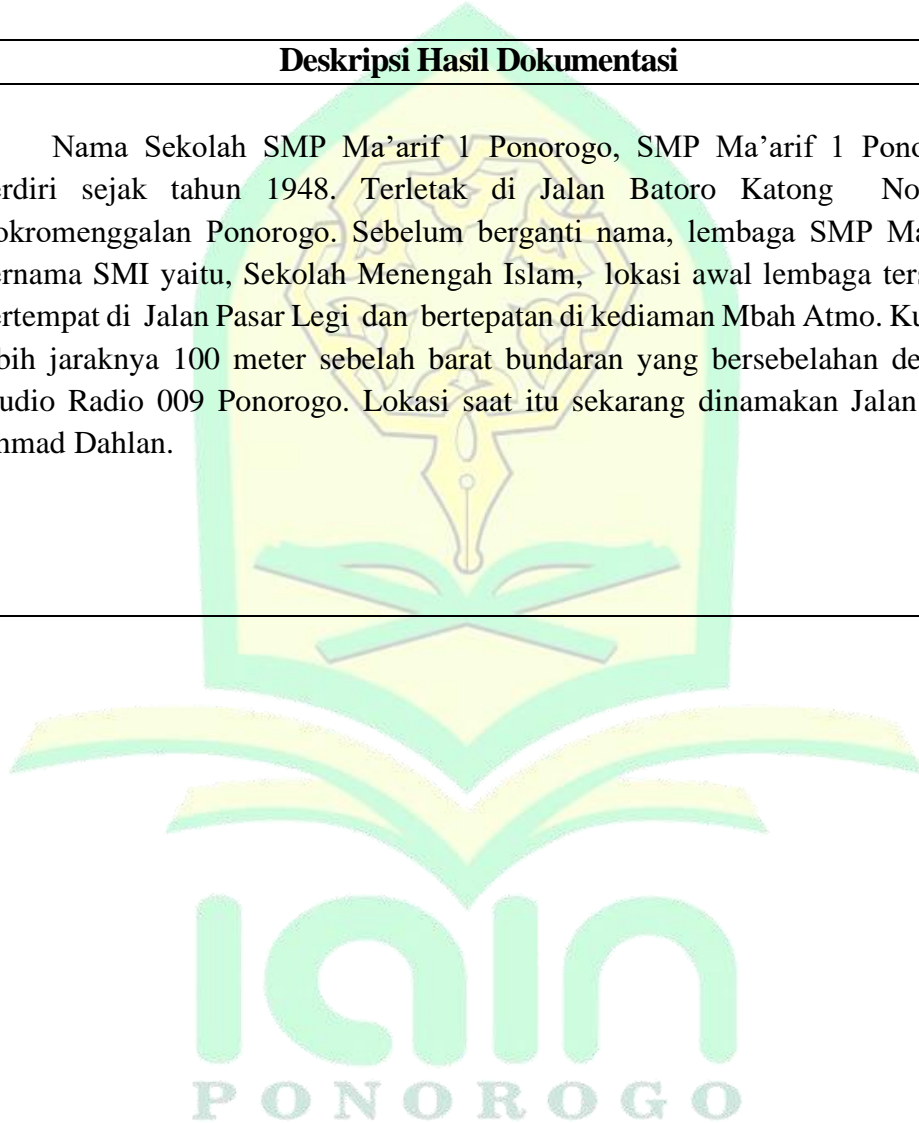
Semua pelanggaran yang diberikan guru (pelatih) atau kakak tingkat sangat diterima oleh peserta pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, karena kegiatan tersebut berupaya mendidik anak menjadi siswa yang mempunyai karakter baik dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan menghargai waktu, bertanggung jawab dalam segala hal atas apa yang mereka lakukan. Harapan guru (pelatih) dengan memberi hukuman agar dapat berubah dan menjadi lebih baik, karena dengan penanaman awal seperti ini, diharapkan dalam kegiatan selanjutnya dapat melakukan dengan maksimal dan dapat melewatinya.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 13/D/25-VI/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Sejarah singkat SMP Ma'arif 1
Ditemukan dokumen hari/tanggal : jumat, 25 juni 2020
Dokumen ditemukan Pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor SMP Ma'arif 1

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Nama Sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo, SMP Ma'arif 1 Ponorogo berdiri sejak tahun 1948. Terletak di Jalan Batoro Katong No. 13 Cokromenggalan Ponorogo. Sebelum berganti nama, lembaga SMP Ma'arif bernama SMI yaitu, Sekolah Menengah Islam, lokasi awal lembaga tersebut bertempat di Jalan Pasar Legi dan bertepatan di kediaman Mbah Atmo. Kurang lebih jaraknya 100 meter sebelah barat bundaran yang bersebelahan dengan Studio Radio 009 Ponorogo. Lokasi saat itu sekarang dinamakan Jalan KH. Ahmad Dahlan.



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 14/D/25-VI/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Visi, misi dan tujuan SMP Ma'arif 1
Ditemukan dokumen hari/tanggal : jumat, 25 juni 2020
Dokumen ditemukan Pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor SMP Ma'arif 1

Deskripsi Hasil Dokumentasi

a. Visi

Berimtaq, beriptek, berbudaya, dan berakhlak mulia.

b. Misi

3. Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari /akhlakul karimah seluruh warga sekolah.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
5. Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi.
7. Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah.

c. Tujuan

Tujuan sasara nuntuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembanganya.



TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 15/D/25-VI/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Sejarah Berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Ditemukan dokumen hari/tanggal : jumat, 25 juni 2020
Dokumen ditemukan Pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor SMP Ma'arif 1

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Awal mula Lembaga Pendidikan SMI (Sekolah Menengah Islam) dipimpin oleh Bapak Sumarto dalam satu tahun kepemimpinan dan setelahnya dipimpin oleh Bapak Arifin sebagai Kepala Sekolah pada tahun 1952. Kepengurusan lembaga SMI (Sekolah Menengah Islam) berubah dipimpin oleh Bapak Suwandi Ronodijoyo pada tahun 1952. Pada tahun 1953 Nama Lembaga Pendidikan SMI dirubah menjadi Lembaga Pendidikan SMP NU dibawah kepemimpinan oleh Bapak Gutoyo sebagai Kepala Sekolah. Pada tahun 1955 SMP NU menempati gedung baru di Jalan Batoro Katong No. 13 dari tanah wakaf milik Almarhum Bapak Haji Jauhari. Pada tahun 1953-1975 SMP NU dilanjutkan dalam kepemimpinan Bapak Ahmad Zaenuri. Tahun 1961 di pimpin oleh Bapak Cahyono dan Ibu Siti Sofiyah, setelah itu kepemimpinan dipimpin oleh Bapak H. Ahmad Wiyono sampai pada tahun 1975 Masehi.

Pada kepemimpinan beliau SMP NU berubah menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Tahun 2001-2004 kepemimpinan di pimpin oleh Bapak Sukamto dan saat itu perubahan lembaga menjadi SLTP Ma'arif 1 Ponorogo, selanjutnya pada tahun 2004-2005 dipimpin oleh Bapak Mohammad Zaini, dan pada Tahun 2006-2013 dipimpin oleh Bapak Drs. Sugeng Prawoto dan pada saat itu terdapat perubahan nama yang kembali menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo pada saat itu lembaga dinyatakan terakreditasi A dan kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Suharjono S.Pd mulai dari tahun 2013-2020

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 16/D/25-VI/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Struktur Organisasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Ditemukan dokumen hari/tanggal : jumat, 25 juni 2020
Dokumen ditemukan Pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor SMP Ma'arif 1

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Struktur Organisasi:

- a. Kepala Sekolah: Suharjono, S.Pd.
- b. Ketua Komite Sekolah: Drs. H. Choirul Fatha, M.Pd.I
- c. Wakasek Kurikulum: Ir. Sona'a
- d. Wakasek Humas: Miswanto, S.Pd.
- e. Wakasek Kesiswaan: Dian Aprita Puspitasari, S.Pd.
- f. Wakasek Sarana dan prasarana: Sutrisno, S.Pd.
- g. Bendahara Sekolah: Dra. Dwi Yulianti
- h. Bendahara Bos: Tien Ardiana Sari
- i. Kepala Tata Usaha: Yulianto



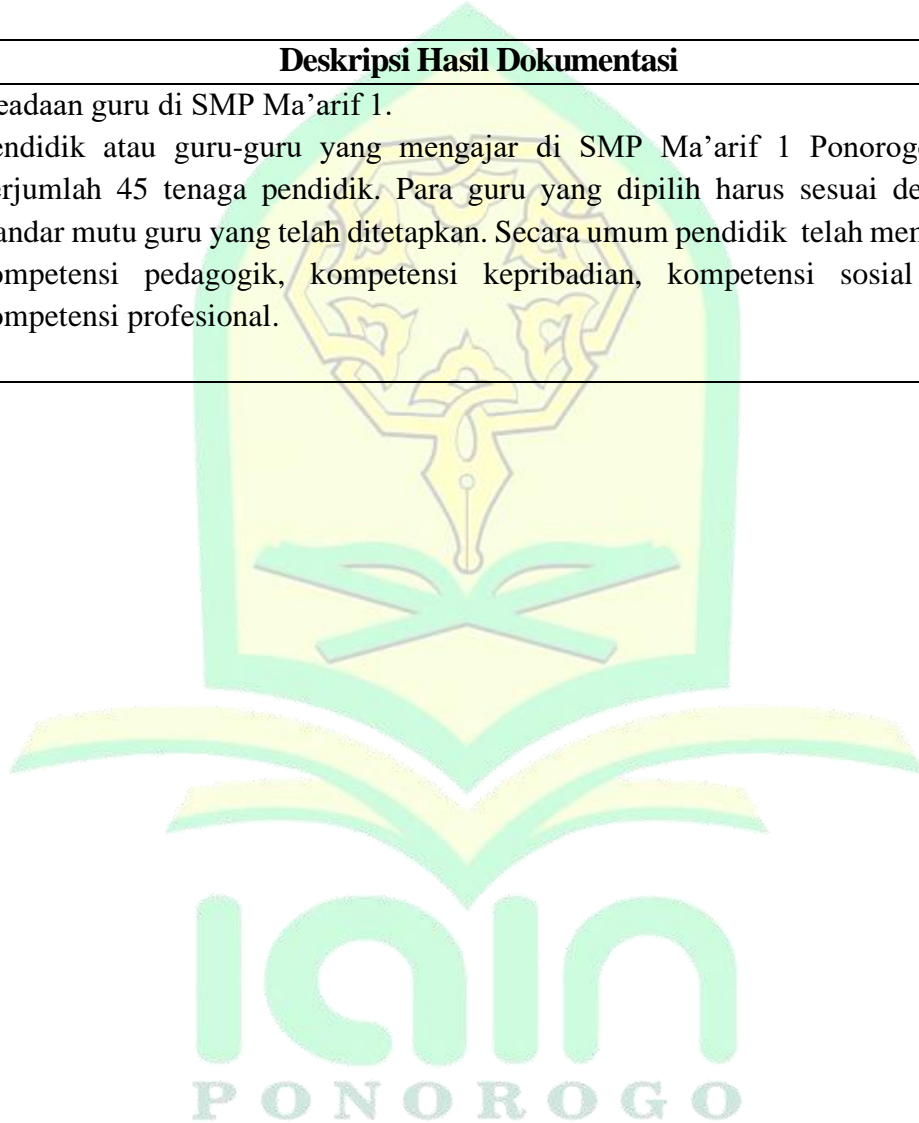
TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 17/D/25-VI/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Keadaan guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Ditemukan dokumen hari/tanggal : jumat, 25 juni 2020
Dokumen ditemukan Pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor SMP Ma'arif 1

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Keadaan guru di SMP Ma'arif 1.

Pendidik atau guru-guru yang mengajar di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini berjumlah 45 tenaga pendidik. Para guru yang dipilih harus sesuai dengan standar mutu guru yang telah ditetapkan. Secara umum pendidik telah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.



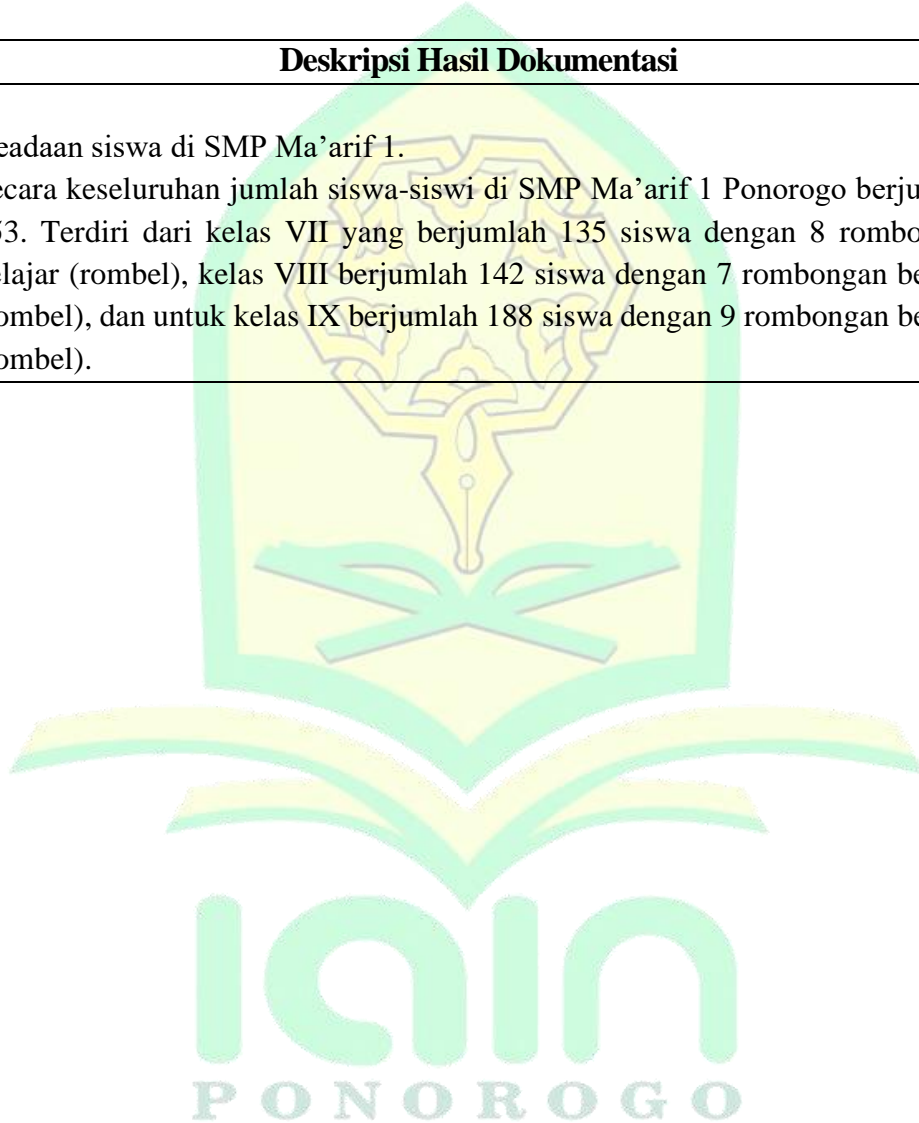
TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 18/D/25-VI/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen :Keadaan siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Ditemukan dokumen hari/tanggal : jumat, 25 juni 2020
Dokumen ditemukan Pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor SMP Ma'arif 1

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Keadaan siswa di SMP Ma'arif 1.

Secara keseluruhan jumlah siswa-siswi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo berjumlah 553. Terdiri dari kelas VII yang berjumlah 135 siswa dengan 8 rombongan belajar (rombel), kelas VIII berjumlah 142 siswa dengan 7 rombongan belajar (rombel), dan untuk kelas IX berjumlah 188 siswa dengan 9 rombongan belajar (rombel).

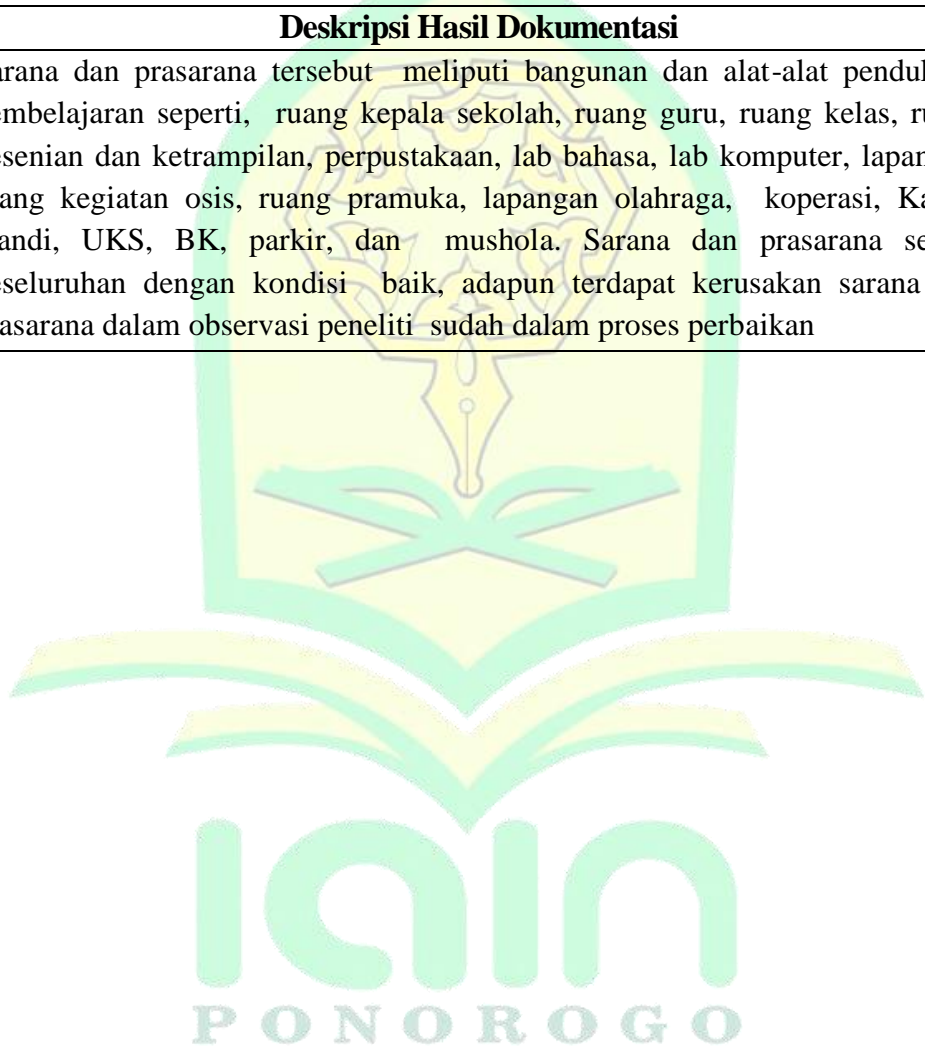


TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 19/D/25-VI/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Sarana dan prasarana SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Ditemukan dokumen hari/tanggal : jumat, 25 juni 2020
Dokumen ditemukan Pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor SMP Ma'arif 1

Deskripsi Hasil Dokumentasi

Sarana dan prasarana tersebut meliputi bangunan dan alat-alat pendukung pembelajaran seperti, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang kesenian dan ketrampilan, perpustakaan, lab bahasa, lab komputer, lapangan, ruang kegiatan osis, ruang pramuka, lapangan olahraga, koperasi, Kamar mandi, UKS, BK, parkir, dan mushola. Sarana dan prasarana secara keseluruhan dengan kondisi baik, adapun terdapat kerusakan sarana dan prasarana dalam observasi peneliti sudah dalam proses perbaikan



SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suharjono, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Ma'arif
Alamat : Cokromenggolo, Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nurma Fitriya
NIM : 210316165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Demikian rekomendasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Kepala Sekolah SMP Ma'arif Ponorogo

Suharjono, S.Pd.

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-0391/In.32.2/PP.00.9/01/2020

Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal

Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. **KEPALA SEKOLAH SMP MA'ARIF 1 PONOROGO**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **NURMA FITRIYA**

NIM : **210316165**

Semester : **XI (SEBELAS)** Tahun Akademik : **2020/2021**

Fakultas/
Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam**

Dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN, CINTA TANAH AIR
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMP MA'ARIF 1 PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud.

Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

[Signature]
Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.

NIP. 19740306 200312 1 001

RIWAYAT HIDUP

Nurma Fitriya, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sayid Hasim dan Ibu Siti Romelah yang lahir pada tanggal 30 Oktober 1998 dan beralamat di Desa Klesem, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Penulis mengawali jenjang pendidikan formaldi RA MI GUPPI Klesem, kemudian melanjutkan jenjang sekolah dasar di MI GUPPI Klesem pada tahun 2004-2010. Setelah itu, penulis melanjutkan studi di MTS Ma'arif 04 Sidomulyo pada tahun 2010-2013. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, penulis melanjutkan ke MA Darul Huda Mayak Ponorogo pada tahun 2013-2016. Ditahun 2016, penulis melanjutkan studike perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam sampai tahun 2021. Selama menyandang status sebagai mahasiswa, penulis juga melanjutkan pendidikan sekolah diniyah atau MMH (Madrasah Miftahul Huda) di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tahun 2016-2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Fitriya
NIM : 210316165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan dan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Penulis


Nurma Fitriya
NIM. 210316165